

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Disusun Oleh:
Cahyo Dwi Laksono
12808144066**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN – JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

CAHYO DWI LAKSONO

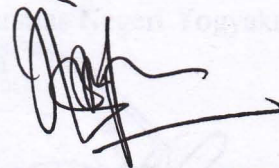
NIM. 12808144066

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Menyetujui,

Pembimbing



Lina Nur Hidayati, M.M.

NIP. 19811022 200501 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh:

Cahyo Dwi Laksono

NIM. 12808144066

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 April 2017
dan telah dinyatakan lulus.

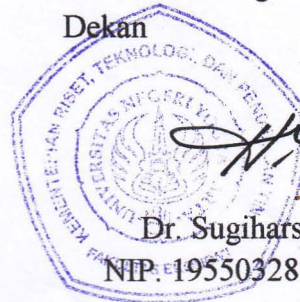
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Naning Margasari, MBA.	Ketua Penguji		10-04-2017
Winarno, M.Si.	Penguji Utama		10-04-2017
Lina Nur Hidayati, MM.	Sekretaris Penguji		13-04-2017

Yogyakarta, 13 April 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama . : Cahyo Dwi Laksono

NIM : 12808144066

Program Studi : Manajemen

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan oleh orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Yang menyatakan,



Cahyo Dwi Laksono

NIM. 12808144066

MOTTO

Usaha dan keberanian tidak cukup tanpa tujuan dan arah perencanaan,
arahkan tujuanmu.

(John F. Kennedy)

“ Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

(QS: Ar-Rahman 60)

Yakinlah, bahwa akan ada kemudahan dibalik kesusahan,
teruslah berdoa dan berusaha.

Karena dalam hidup itu apapun bisa terjadi, maka kita juga harus bisa jadi apapun.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini
untuk...

Kedua orang tuaku, Bapak Eko Sumarsono dan Ibu Hartiningtyas yang senantiasa
memberi kasih sayang, dukungan, serta doa yang selalu dipanjatkan demi
keberhasilan dan kesuksesanku dalam mencapai cita-cita.

Kakakku Fajar Okta Sulistyani dan adikku Selpha Juli Asty, yang senantiasa
memberi bantuan, dorongan semangat, dan motivasi untukku.

Kakekku Atma Taruna dan nenekku Soewartidjah serta semua keluarga yang
selalu mendoakkan yang terbaik untukku.

Karima Falastin yang senantiasa menemani saat suka dan duka, memberikan
motivasi, bantuan, dan semangat untukku.

Semua sahabat dan teman seperjuanganku di Jurusan Manajemen dan UKM
Musik SICMA UNY yang telah memberikan ilmu serta pengalaman dan
kenangan yang sangat berkesan.

Semua guruku yang telah mendidik dan memberikan ilmu.

Teruntuk kalian semua ku ucapkan terimakasih.

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh:

Cahyo Dwi Laksono

NIM. 12808144066

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015, baik secara parsial maupun simultan. Rasio keuangan yang diteliti yaitu: *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total assets turnover* (TATO) dan *price to book value* (PBV).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015. Sampel penelitian sebanyak 62 perusahaan manufaktur yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis data dengan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR dan TATO berpengaruh positif dan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan ROA dan PBV tidak berpengaruh. Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO, dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*) diperoleh nilai sebesar 0,322, hal ini menunjukkan bahwa variabel CR, DER, ROA, TATO, dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2015 sebesar 32,2%.

Kata kunci: *return* saham, *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total assets turnover* (TATO), dan *price to book value* (PBV).

***EFFECT OF FINANCIAL RATIOS ON STOCK RETURN OF
MANUFACTURING COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK
EXCHANGE***

By:
Cahyo Dwi Laksono
NIM. 12808144066

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of financial ratios on stock returns of manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012-2015, either partially or simultaneously. Financial ratios studied were: current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), total assets turnover (TATO) and price to book value (PBV).

The population in this study were manufacture companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012-2015. Samples were 62 manufacture companies that obtained by using purposive sampling method. Data collection techniques used were documentation. Methods used for data analysis performed by multiple linear regression.

These results indicate that the partial CR and TATO variable has positive effect and DER has negative effect on stock returns, while ROA and PBV has no effect. Simultaneously CR, DER, ROA, TATO, and PBV has effect on stock returns. The result of the coefficient of determination (Adjusted R²) obtained a value of 0,322, this indicates that the variable CR, DER, ROA, TATO, and PBV has effect on stock returns on manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2012-2015 amounted 32,2%.

Keywords: *stock return, current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on asset (ROA), total assets turnover (TATO), and price to book value (PBV).*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT Tuhan Semesta Alam Yang Maha Mulia atas segala nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang secara tidak langsung telah memberi izin kepada penulis selama menempuh studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendukung dan memberi ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi di Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph.D., Ketua Jurusan Manajemen yang telah memberikan saran, masukan, dan perhatiannya selama ini.
4. Musaroh, M.Si., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.
5. Lina Nur Hidayati, M.M., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah secara langsung membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini dengan sabar dan teliti.
6. Winarno, M.Si., Narasumber yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini agar menjadi lebih baik.
7. Naning Margasari, M. Si., MBA., Ketua Penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan staf karyawan Jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat serta pelayanan yang baik selama proses studi.

9. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan pelayanan dengan baik dan sabar selama proses studi.
10. Keluarga besar UKM Musik SICMA UNY, Chandra Kipli, Saleh, Burhan, Harno, Wildan, Ramli, Redha, Anjar, Miko, Devin dan lainnya yang tidak bisa disebut satu-satu, yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang sangat berharga di Unit Kegiatan Mahasiswa.
11. Sahabat seperjuangan Manajemen, Indra, Mira, Reza, Brian, Dias, Dikla, Tama, Zaenal, Sangsang, Sabdo, Adit, Bayu, Huda, dan lainnya yang tidak bisa disebut satu-satu, terimakasih atas ilmu, kenangan, dan kebersamaan yang sangat berkesan.
12. Sahabat-sahabat KKN kelompok 1022 dan masyarakat Grogol 8 atas kenangan dan pembelajaran hidup selama ini.
13. Seluruh pegawai di Bank BTN KC Yogyakarta, atas bimbingan, ilmu, dan pengalaman selama melaksanakan praktik industri.
14. Teman-teman *crew House of Scherz cafe*, karyawan Simply Group, dan *freelancer* Becom, terimakasih atas ilmu dan pengalaman yang sangat berharga dalam dunia kerja.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa mungkin masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu penulis berharap masukkan dan saran yang membangun demi perbaikan dan manfaat yang lebih baik dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dengan sebaik-baiknya. Amin.

Yogyakarta, 27 Maret 2017

Penulis



Cahyo Dwi Laksono
NIM. 12808144066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Investasi	11
2. Pasar Modal	14
3. Saham.....	16
4. <i>Return</i> Saham.....	21

5. Analisis Sekuritas.....	23
6. Laporan Keuangan	25
7. Rasio Keuangan	29
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Pikir.....	38
D. Paradigma Penelitian	42
E. Perumusan Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian	44
B. Definisi Operasional Variabel	44
C. Populasi dan Sampel.....	47
D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Data	55
B. Hasil Penelitian.....	61
C. Pembahasan Hipotesis	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan Penelitian	81
C. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi	50
2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2015	56
3. Hasil Uji Statistik Deskriptif	58
4. Hasil Uji Normalitas.....	62
5. Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	64
7. Hasil Uji Autokorelasi.....	65
8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	66
9. Hasil Uji Simultan (Uji F)	71
10. Hasil Uji Koefisien Determinasi	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data <i>Return Saham</i> Manufaktur Tahun 2012-2015	87
2. Data <i>Current Ratio</i> Manufaktur Tahun 2012-2015.....	95
3. Data <i>Debt to Equity Ratio</i> Manufaktur Tahun 2012-2015	103
4. Data <i>Return on Asset</i> Manufaktur Tahun 2012-2015.....	111
5. Data <i>Total Assets Turnover</i> Manufaktur Tahun 2012-2015.....	119
6. Data <i>Price to Book Value</i> Manufaktur Tahun 2012-2015.....	127
7. Hasil Statistik Deskriptif	135
8. Hasil Uji Normalitas.....	136
9. Hasil Uji Multikolinearitas	137
10. Pearson Correlation.....	138
11. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	139
12. Hasil Uji Autokorelasi.....	140
13. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini investasi di pasar modal menjadi salah satu cara berinvestasi yang banyak diminati oleh para investor di Indonesia. Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2009). Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower*. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, *lenders* mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Dari sisi *borrowers* tersedianya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

Investasi saham di pasar modal memiliki daya tarik sendiri bagi para investor, karena menjanjikan dua keuntungan dalam investasi saham pada perusahaan yang sudah *go public*, yaitu dividen dan *capital gain*. Dividen ini umumnya dibagikan kepada pemilik saham atas persetujuan pemegang saham, yang diperoleh dari keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. *Capital gain* sendiri diperoleh dari selisih positif antara harga beli saham dengan harga jual saham tersebut. Bagi perusahaan *go public*, penjualan saham kepada investor merupakan salah satu cara mendapatkan modal dari luar perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional. Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar

Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksa dana, waran, *right*, dan berbagai instrumen derivatif seperti *option*, *futures* dan lain-lain.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Salah satu sektor yang terdaftar di pasar modal adalah manufaktur. Prawirosentono (2001) mengatakan bahwa, industri manufaktur adalah kelompok perusahaan sejenis yang mengolah bahan-bahan menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang bernilai tambah lebih besar. Perusahaan manufaktur merupakan jumlah emiten yang terbesar dibanding dengan jumlah emiten yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia memiliki peranan penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan *go public*.

Sebelum melakukan keputusan untuk investasi, investor dihadapkan pada keinginan untuk memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang maksimal dari nilai investasi, dan tingkat risiko yang dihadapi, karena investasi di pasar modal merupakan aktivitas yang dihadapkan dengan berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi, sesuai dengan prinsip investasi di pasar modal "*low risk low return, high risk high return*" yaitu risiko yang kecil akan

memberikan tingkat keuntungan kecil juga dan risiko yang besar akan memberikan keuntungan yang besar. Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung risiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai *return* sesungguhnya) dan *expected return* (*return* yang diharapkan oleh investor) (Jogiyanto, 2003). Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *financial asset*. Suatu *financial asset* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Investor dalam *financial asset* juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal dapat dicapai. Terdapat tiga pendekatan untuk menganalisis dan memilih saham, yaitu analisis teknikal, analisis fundamental dan

analisis informasional. Dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk menggunakan pendekatan analisis fundamental sebagai alat analisis saham.

Kamaruddin Ahmad (2004) menjelaskan analisis fundamental adalah suatu pendekatan untuk menghitung nilai intrinstik saham biasa (*common stock*) dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menjadi bahan pokok untuk menentukan investasi dalam bentuk saham melalui analisis fundamental. Setiap perusahaan yang sudah *go public* akan mempublikasikan laporan keuangan setiap periode untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti manajer, pemerintah, investor dan lain sebagainya. Bagi investor laporan keuangan tersebut sangat penting untuk menganalisis saham yang akan dibeli dengan pendekatan fundamental. Dengan demikian maka para investor dapat memprediksi saham yang bisa memberikan keuntungan. Untuk dapat memperoleh gambaran perkembangan finansial perusahaan perlu mengadakan analisis atau interpretasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan, dimana data tersebut dapat tercermin dari laporan keuangan.

Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Robbert Ang (1997) mengelompokkan rasio keuangan ke dalam lima rasio yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan dari kondisi keuangan suatu perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal. Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, dan rasio pasar.

Rasio likuiditas pada penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang (Sawir, 2005). Ini berarti, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Menurut I.G.K Ulupui (2006), CR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham. Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Restiyani (2006), Widyarini (2006), dan Anastasia (2009) yang menjelaskan bahwa rasio CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *return* saham.

Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Peningkatan hutang pada gilirannya akan memengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk dividen yang diterima karena kewajibannya untuk membayar hutang lebih diutamakan daripada pembagian dividen (Sartono, 2001). Studi empiris mengenai hubungan DER dengan *return* saham digambarkan sebagai pengaruh yang signifikan terhadap nilai *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Natarsyah (2000) dan Budi Prasetyo (2005). Hal yang berlawanan

diungkapkan oleh Ulupui (2006), Widyarini (2006), dan Anastasia (2009) yang mengatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai *return* saham.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *return on asset* (ROA). *Return on asset* (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menggabungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar ROA perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut (Fakhrudin dan Hardianto, 2001). Studi mengenai hubungan ROA dengan *return* saham sering digambarkan sebagai hubungan yang signifikan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006), Natarsyah (2000), dan Ardhiastari (2008).

Rasio selanjutnya adalah rasio aktivitas, pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *total assets turnover* (TATO). *Total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi seluruh aktiva perusahaan yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan (Brigham & Houston, 2006). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saniman Widodo (2006) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricky, Akromul Ibad, dan Yosef Dema (2010) menyimpulkan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Rasio yang terakhir adalah rasio pasar. Salah satu jenis rasio pasar yang sering dikaitkan dengan *return* saham dan juga digunakan pada penelitian ini adalah

Price to book value (PBV), yang merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin tinggi pula perusahaan itu dinilai oleh investor dibandingkan dengan dana yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut (Ang, 1997). Dengan demikian kenaikan nilai PBV akan berpengaruh positif terhadap harga saham. Dengan kenaikan harga saham, maka *return* saham pun diharapkan dapat meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Aryono Widodo (2002) menyimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan Fitriani (2001) menyebutkan bahwa *price to book value* mempunyai pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Berdasarkan permasalahan adanya ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten pada sektor perusahaan yang berbeda, serta untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total assets turnover* (TATO), dan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan bagi investor dalam memprediksi *return* saham sebelum berinvestasi agar dapat memperoleh *return* yang maksimal.
2. Adanya kesulitan bagi investor dalam memilih metode analisis yang tepat untuk memprediksi *return* saham sesuai dengan tujuan investasinya.
3. Adanya kesulitan bagi manajer maupun investor dalam mengidentifikasi dan menganalisis rasio keuangan yang paling berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Adanya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *return* saham.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka pada penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham yaitu rasio *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total assets turnover* (TATO), dan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Bagaimana pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total assets turnover* (TATO), dan *price to book value* (PBV) secara parsial terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi civitas akademika penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CR, DER, ROA, TATO, dan PBV terhadap *return* saham.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, yaitu sebagai gambaran tentang kemampuan rasio keuangan dalam memengaruhi *return* saham di perusahaan manufaktur.
- b. Bagi investor, dengan adanya penelitian ini diharapkan membantu para investor dalam memprediksi *return* saham agar dapat memperoleh hasil yang maksimal.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan dalam membuat kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga dapat menarik perhatian para investor.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Investasi

Pada dasarnya investasi memiliki hubungan dengan aktivitas konsumsi. Dimana penundaan aktivitas konsumsi pada saat ini dapat diartikan sebagai investasi untuk aktivitas konsumsi di masa mendatang. Meskipun pengorbanan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi di masa yang akan datang, namun pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan waktu untuk produksi yang efisien dimana suatu unit konsumsi yang di tunda sekarang akan menghasilkan lebih dari satu unit konsumsi di masa mendatang.

Menurut Eduardus Tandelilin (2007) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Jogiyanto (2010) mendefinisikan investasi sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.

Pengertian investasi menurut Pontjowinoto (2003) adalah menempatkan atau menanamkan *asset*, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilai di masa mendatang. Investasi keuangan adalah

menanamkan dana pada suatu surat berharga yang diharapkan dapat meningkatkan nilainya di masa mendatang.

Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut sebagai investor. Investor pada umumnya dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual dan investor institusional. Investor individual terdiri dari individu perorangan yang melakukan aktivitas investasi, sedangkan investor institusional terdiri dari instansi swasta maupun pemerintah dan lembaga keuangan.

Jogiyanto (2010) mengklasifikasikan aktivitas investasi keuangan menjadi dua tipe:

a. Investasi Langsung

Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktivitas keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Aktiva yang dapat diperjual-belikan di pasar uang (*money market*) berupa aktiva yang mempunyai risiko gagal kecil, jatuh temponya pendek dengan tingkat cair yang tinggi. Contoh aktiva ini dapat berupa *Treasure-bill (T-bill)* dan sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi. Aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan di pasar modal (*capital market*) memiliki sifat investasi jangka panjang berupa surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*) dan saham-saham (*equity securities*). Opsi dan *futures contract* merupakan surat berharga yang diperdagangkan di pasar turunan (*derivative market*). Investasi

langsung tidak hanya dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual-belikan, namun dapat juga dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual-belikan berupa tabungan, giro dan sertifikat deposito.

b. Investasi Tidak Langsung

Investasi tidak langsung dapat dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi menyediakan jasa keuangan dengan menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya. Investasi melalui perusahaan investasi menawarkan keuntungan tersendiri bagi investor. Hanya dengan modal yang relatif kecil, investor dapat menikmati keuntungan karena pembentukan portofolio investasinya. Selain itu, dengan membeli saham perusahaan investasi, seorang investor tidak membutuhkan pengetahuan dan pengalaman investasi yang tinggi. Dengan pembelian tersebut investor dapat membentuk porotfolio investasi yang optimal.

Tujuan dari aktivitas investasi adalah untuk memperoleh penghasilan dalam jangka waktu tertentu, menambah modal yang digunakan dalam aktivitas investasi. Namun semua itu dilakukan dengan tingkat risiko yang dapat ditolerir. Jika semakin besar manfaat dari investasi itu, maka semakin besar pula tingkat risiko yang menyertainya dan sebaliknya.

Dari dua kemungkinan di atas terdapat pilihan bagi investor individu maupun investor institusional. Secara sederhana dapat diartikan investasi

merupakan aktivitas menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu aset selama periode tertentu dengan harapan mendapatkan penghasilan atau peningkatan nilai dari dana yang diinvestasikan. Pembelian saham juga dapat diartikan sebagai investasi, karena saham dapat memberikan penghasilan atau tingkat pengembalian (*return*) baik berupa pendapatan dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli saham (*capital gain*).

2. Pasar Modal

Berkembangnya suatu perusahaan berimplikasi pada bertambahnya kebutuhan sumber dana yang semakin besar. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih giat untuk mencari tambahan sumber dana untuk memenuhi kebutuhan operasi usaha seiring berkembangnya perusahaan. Salah satu cara mendapatkan sumber dana dari luar perusahaan adalah melalui pasar modal.

Menurut Samsul (2006) secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun. Pendapat hampir sama diungkapkan oleh Nor Hadi (2013) yang mendefinisikan pasar modal sebagai sarana atau wadah untuk mempertemukan antara penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi. Menurut Husnan (2005) pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang dapat diperjual-

belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Pasar modal memiliki peran penting yaitu sebagai tempat penyaluran dana dari investor (pihak yang kelebihan dana) kepada perusahaan (pihak yang kekurangan dana) yang sudah *go public*. Tanpa adanya pasar modal, maka akses penyaluran dana tersebut kurang efisien. Sehingga perusahaan harus menanggung sendiri atas modal yang terus bertambah seiring berkembangnya perusahaan dan pada akhirnya akan mengganggu kegiatan perekonomian perusahaan. Melalui mekanisme yang dimiliki pasar modal, pasar modal juga dapat mengalokasikan dana yang tersedia kepada pihak yang paling produktif yang dapat menggunakan dana tersebut, sehingga pasar modal juga dapat berfungsi untuk mengalokasikan dana secara optimal.

Dari sisi investor, pasar modal mempunyai berbagai pilihan untuk berinvestasi sesuai dengan preferensi risiko mereka. Tanpa adanya pasar modal, maka para investor hanya bisa menginvestasikan dana mereka ke lembaga perbakan (selain alternatif investasi pada *real assets*). Dengan adanya pasar modal maka para investor memiliki alternatif investasi sesuai dengan risiko yang bersedia untuk mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang mereka harapkan.

Menurut Samsul (2006) bentuk instrumen di pasar modal disebut efek, yaitu surat berharga yang berupa saham, obligasi, bukti *right*, bukti waran, dan produk turunan yang biasa disebut *derivative*. Contoh produk

derivative di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks kurs obligasi.

3. Saham

a. Pengertian Saham

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah apabila mereka sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS) (Samsul, 2006). Husnan (2005) menyatakan bahwa saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal, yaitu hak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan saham tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan yang menerbitkan saham tersebut.

b. Jenis Saham

Ada beberapa sudut pandang yang membedakan jenis-jenis saham. Nor Hadi (2013) membagi jenis saham sebagai berikut

1) Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham dibedakan menjadi dua yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*).

a) Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap klaim. Pemegang saham biasa akan mendapatkan keuntungan apabila perusahaan memperoleh laba. Pemegang saham biasa mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian keuntungan (*dividen*) dan penjualan aset perusahaan apabila terjadi likuidasi.

b) Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan gabungan (*hybrid*) antara obligasi dan saham biasa. Artinya disamping memiliki karakteristik seperti obligasi, juga memiliki karakteristik seperti saham biasa. Karakteristik obligasi misalnya, saham preferen memberikan hasil yang tetap seperti bunga obligasi. Saham preferen biasanya memberikan pilihan tertentu atas pembagian dividen. Ada pembeli saham preferen yang menghendaki penerimaan dividen yang besarnya tetap setiap tahun, adapula yang menghendaki untuk didahulukan dalam pembagian dividen dan lain sebagainya. Memiliki karakteristik seperti saham biasa, sebab tidak selamanya saham preferen bias memberikan penghasilan seperti yang dikehendaki pemegangnya.

- 2) Ditinjau dari cara peralihan
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemilik. Saham ini sangat mudah dipindah tangankan (dialihkan) kepemilikan (seperti uang) sehingga memiliki likuiditas yang lebih tinggi.
 - b) Saham atas nama (*registered stock*) merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dan peralihannya melalui prosedur tertentu.
- 3) Ditinjau dari kinerja perdagangan
 - a) Saham unggulan atau biasa disebut *blue chip stock*, merupakan saham biasa dari perusahaan yang memiliki reputasi yang tinggi, sebagai *leader* dari industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil, dan konsisten dalam pembayaran dividen.
 - b) Saham pendapatan (*income stock*), saham dari emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayar tahun sebelumnya. Emiten ini biasanya mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan dengan teratur memberika dividen tunai.
 - c) Saham pertumbuhan (*growth stock/well-known*) merupakan saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi dan menjadi *leader* di industri sejenis. Saham jenis ini biasanya memiliki *price earning* (PER) yang tinggi. Selain

itu, terdapat juga *growth stock (lesser known)* yaitu saham dari emiten yang tidak berperan sebagai *leader* di industri namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari daerah dan kurang terkenal dikalangan emiten.

- d) Saham spekulatif (*speculative stock*) saham dari emiten yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun. Namun emiten saham ini memiliki potensi penghasilan pendapatan di masa datang, meskipun penghasilan tersebut belum dapat dipastikan.
- e) Saham siklikal (*counter cyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini tetap tinggi.
- f) Saham bertahan (*defensive/countercyclical stock*) saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi harga saham ini bertahan tinggi dan mampu memberikan dividen tinggi, sebagai akibat kemampuan emitennya mendapatkan penghasilan yang tinggi pada kondisi resesi sekalipun.

c. Keuntungan dan Risiko Kepemilikan Saham

Pada dasarnya semua bentuk investasi mengandung peluang keuntungan dan potensi kerugian atau risiko disisi lain. Seperti tabungan dan deposito di bank memiliki risiko yang kecil karena

tersimpan aman di bank, tetapi kelemahannya adalah mempunyai peluang keuntungan yang kecil dibanding dengan investasi saham. Investasi di properti misalkan rumah atau tanah, semakin lama harganya akan semakin tinggi, namun memiliki likuiditas yang kecil, sedangkan jika berinvestasi emas, kita akan bergantung pada fluktuatif harga emas. Begitu juga dengan investasi saham, mempunyai potensi keuntungan dan risiko sesuai dengan prinsip investasi yaitu *high risk high return, low risk low return*. Semakin tinggi potensi keuntungan yang akan terjadi, maka semakin tinggi pula risiko kerugian yang mungkin terjadi, demikian pula sebaliknya. Khusus untuk investasi saham, peluang keuntungan yang mungkin akan terjadi antara lain:

1) Dividen

Menurut Nor Hadi (2013) dividen merupakan keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham yang bersumber dari kemampuan emiten untuk mencetak laba bersih dari operasinya. Laba bersih yang dimaksud adalah pendapatan bersih setelah pajak (*income after tax*). Pembagian dividen berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dividen yang dibagikan emiten kepada pemegang saham dapat berupa dividen tunai (*cash dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai. Dividen juga dapat dibagikan dalam bentuk dividen saham

(*stock dividend*) yang berarti setiap pemegang saham diberikan saham baru dengan proporsi tertentu.

2) Keuntungan Modal (*capital gain*)

Menurut Nor Hadi (2013) *capital gain* merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga jual dengan harga beli (harga jual lebih tinggi daripada harga beli).

Kerugian investasi dalam bentuk saham yaitu apabila investor menjual saham pada harga yang lebih rendah dari pada harga saat membeli saham yang dinamakan *capital loss*. Menurut Nor Hadi (2013) *capital loss* merupakan kerugian yang dialami oleh para investor dari selisih harga beli dengan harga jual (harga beli lebih tinggi dari pada harga jual). Dan apabila emiten mengalami kerugian, maka para pemegang saham tidak akan menerima dividen di akhir periode tersebut. Selain itu, terdapat risiko terbesar dalam investasi saham yaitu risiko likuidasi, dimana emiten dinyatakan bangkrut oleh pengadilan atau dibubarkan. Dalam hal ini para pemegang saham mendapat prioritas pengembalian paling akhir setelah semua kewajiban emiten terpenuhi. Jika terdapat sisa setelah memenuhi kewajiban, maka sisa tersebut akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham secara proporsional.

4. **Return Saham**

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Menurut Ang (1997), konsep *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Trisnawati

(2009) mendefinisikan *return* sebagai total laba atau rugi yang diperoleh investor dalam periode tertentu dengan pendapatan investasi awal. *Return* sebagai total laba dan rugi dari suatu investasi selama periode tertentu dihitung dengan cara membagi distribusi aset secara tunai selama satu periode ditambah dengan perubahan nilai investasi di awal periode.

Investor akan mendapatkan keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa dividen dan *capital gain*. Dividen dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham. Dividen adalah pembagian laba kepada para pemegang saham perusahaan yang sebanding dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Investor umumnya lebih tertarik pada dividen tunai daripada dividen saham. *Capital gain* adalah selisih dari harga saham investasi periode saat ini dengan harga investasi periode sebelumnya. *Capital gain* diperoleh jika harga investasi periode saat ini lebih besar dari harga investasi periode sebelumnya. Jika harga investasi periode saat ini lebih kecil dari harga investasi periode sebelumnya, maka investor akan mengalami *capital loss*.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham. Menurut Jogiyanto (2000), *return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi dimasa mendatang dan masih

bersifat tidak pasti. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan *return* realisasi. *Return* realisasi juga berperan penting sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan risiko dimasa mendatang.

5. Analisis Sekuritas

Analisis sekuritas dapat digunakan untuk memprediksi harga saham yang akan datang. Analisis sekuritas ini sangat penting bagi para investor untuk melakukan penilaian saham yang memiliki prospek bagus di masa yang akan datang, selain itu analisis sekuritas juga berguna bagi investor untuk menentukan membeli atau menjual saham.

Menurut Husnan (2005) teknik analisis yang digunakan dalam penilaian harga saham ada dua, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

a. Analisis Fundamental (*Fundamental Analysis*)

Menurut Husnan (2005) analisis fundamental adalah teknik yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Analisis fundamental mempelajari aspek-aspek fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, kekayaan, biaya, dan evaluasi manajemen perusahaan yang diperkirakan akan mempengaruhi harga saham.

Analisis fundamental dalam penelitian ini difokuskan pada kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan akan menunjukkan prestasi perusahaan, jika kinerja keuangan perusahaan bagus maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan tersebut dan sebaliknya. Dimana dari kinerja keuangan perusahaan akan didapat informasi berupa laporan keuangan yang akan dianalisis guna memprediksi harga saham yang akan datang. Dari laporan keuangan perusahaan akan diperoleh informasi yang digunakan untuk menganalisis rasio keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan diperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasional yang telah dicapai perusahaan tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini mencoba untuk mengangkat pengaruh rasio-rasio keuangan perusahaan terhadap harga saham perusahaan tersebut.

b. Analisis Teknikal (*Technical Analysis*)

Husnan (2005) analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) di waktu yang lalu. Pemikiran yang mendasari analisis tersebut adalah harga saham mencerminkan informasi yang relevan, bahwa informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga di waktu yang lalu, dan perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang.

6. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2006) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Sedangkan menurut Sofyan (2011) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2011) laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan operasinya selama beberapa periode yang lalu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan juga sebagai hasil akhir dari kegiatan akuntansi selama satu periode pada suatu perusahaan. Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti pemilik perusahaan, kreditur, investor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum lainnya.

Sofyan (2011) menggolongkan laporan keuangan ke dalam 3 (tiga) jenis yaitu:

- 1) Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun

setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.

2) Laporan laba/rugi menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi suatu perusahaan pada periode akuntansi tertentu.

3) Laporan arus kas menggambarkan bagaimana perusahaan mendapatkan sumber dana untuk kegiatan operasional perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakan dana-dana tersebut dalam periode tertentu.

b. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disajikan oleh manajemen operasi yang dikuasainya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir kegiatan akuntansi secara periodik dan disusun berdasarkan data keuangan yang relevan. Meskipun demikian, agar laporan keuangan dapat dipahami oleh berbagai pihak maka diperlukan analisis laporan keuangan. Dari hasil analisis laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan secara umum. Kasmir (2010) menjelaskan beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai perusahaan dalam beberapa periode.

- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk menilai kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan hasil yang telah dicapai.

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui kondisi kinerja perusahaan, apakah dalam kondisi baik atau buruk. Sofyan (2011) menyebutkan beberapa teknik analisis laporan keuangan sebagai berikut:

1) Metode komparatif

Metode ini digunakan untuk memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan melalui perbandingan laporan keuangan secara horizontal yaitu membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun, perbandingan vertikal dengan membandingkan unsur-unsur yang ada dalam laporan keuangan satu periode, perbandingan dengan

perusahaan yang terbaik, perbandingan dengan angka-angka industri yang berlaku (*Industrial Norm*) dan perbandingan dengan *budget* (anggaran perusahaan).

2) *Trend Analysis*

Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan *trend*-nya. *Trend analysis* ini biasanya dibuat melalui grafik. Dan untuk itu perlu dibantu oleh pengetahuan statistik misalnya menggunakan *linear programming*, rumus *chi square*, rumus $y = a + bx$.

3) *Common Size Financial Statement* (Laporan bentuk awam).

Metode ini merupakan metode analisis yang menjadikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi. Presentasi itu biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting, misalnya asset untuk neraca, penjualan untuk laba rugi.

4) Metode *Index Time Series*.

Metode ini dihitung dengan indeks dan digunakan untuk mengkonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100. untuk menghitung indeks maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Indeks 1994} = \frac{\text{Angka Laporan Keuangan 1994}}{\text{Angka Dasar}} \times 100\%$$

5) Rasio Laporan Keuangan

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan

(berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Adapun rasio keuangan yang sering digunakan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar.

6) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan dua periode. Laporan ini dibandingkan dan dilihat mutasinya. Setiap mutasi mempengaruhi pos lainnya.

7. Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan adalah rasio keuangan. Menurut Kasmir (2010) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

b. Penggolongan Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Ang dalam Lako (2006) menggolongkan rasio keuangan berdasarkan ruang lingkup dan tujuan menjadi lima kategori:

1) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *networking capital*

2) Rasio aktivitas, yaitu rasio yang menggambarkan sampai seberapa efisien perusahaan menggunakan aset-asetnya secara efektif. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *total asset turnover*, *fixed asset turnover*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *average collection period* dan *days sales in turnover*

3) Rasio rentabilitas/profitabilitas, yaitu rasio keuangan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on assets*, *return on equity* dan *operating ratio*

4) Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *total debt ratio*, *debt to equity ratio*,

long term debt to equity ratio, cash flow interest coverage, cash flow to net income, dan cash return on sales

5) Rasio nilai pasar, yaitu rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkap dalam basis per saham, seperti *dividend yield, dividend per share, earning per share, dividend payout ratio, price earning ratio, book value per share dan price to book value.*

c. Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu (Lako, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan lima rasio keuangan yang diharapkan dapat mewakili setiap kategori yang telah di kelompokkan pada pembahasan sebelumnya. Kelima rasio keuangan tersebut adalah:

1) *Current ratio*

Current ratio merupakan rasio yang membandingkan antara nilai aktiva lancar dengan hutang lancar jangka pendek. Menurut Sutrisno (2009), *Current Ratio* adalah rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar disini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera

harus dibayar. Dengan demikian dapat dikatakan *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, sehingga dari sisi pemegang saham memiliki kepercayaan terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* yang tinggi. Pengukuran rasio likuiditas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai rasio lancar (*Current Ratio*).

$$\text{Rumus: CR: } \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) *Debt to equity ratio*

Menurut Sawir (2005), *Debt To Equity Ratio* adalah rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Kasmir (2010), *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika tingkat *debt to equity ratio* menunjukkan angka yang tinggi maka akan membuat risiko semakin besar, dan para investor akan takut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi. Pengukuran rasio solvabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan

menilai rasio total hutang dengan total modal sendiri (*Debt To Equity Ratio*).

Rumus: DER: $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$

3) *Return on assets*

Menurut Brigham dan Houston (2006), *Return on Asset* merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah beban bunga dan dan pajak dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2010), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu perusahaan dengan tingkat *return on assets* yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena dianggap perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang tinggi dan pada akhirnya akan berdampak positif terhadap nilai dividen yang akan diterima oleh pemegang saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investor yang tertarik terhadap saham perusahaan tersebut, maka akan berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut, maka harga saham perusahaan akan cenderung mengalami kenaikan. Pengukuran rasio profitabilitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai pengembalian aktiva (*Return On Assets*).

$$\text{Rumus: ROA: } \frac{\text{Net Incomes}}{\text{Total Assets}}$$

4) *Total assets turnover*

Menurut Sutrisno (2009), *Total assets turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Menurut Kasmir (2010), *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total assets turnover* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*-nya ditingkatkan atau diperbesar. *Total assets turnover* ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan. Pengukuran rasio aktivitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan menilai perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*).

$$\text{Rumus: TATO: } \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

5) *Price to Book Value*

Price to Book Value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal (investor) relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Utama dan santosa, 1998). *Price to Book Value* merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham periode tertentu. Berdasarkan perbandingan tersebut, harga saham perusahaan akan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut.

$$\text{Rumus: PBV: } \frac{\text{Harga saham penutupan}}{\text{nilai buku saham}}$$

Adapun yang dimaksud *Book Value* (nilai buku saham) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Rumus: BV: } \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on asset* (ROA), *total assets turnover*

(TATO) dan *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham. Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dalam penelitian ini digunakan untuk membantu mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka berpikir mengenai penelitian ini. Selain itu, juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian dan faktor-faktor penting lainnya, sekaligus sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Beberapa penelitian yang dikaji, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Asbi (2008) tentang Analisis Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2002-2006. Dengan variabel yang digunakan adalah *price to book value*, *debt to equity ratio*, *return on assets*, *net profit margin* dan variabel kapitalisasi pasar menunjukkan hasil bahwa ROA, NPM, dan Variabel Kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, dan DER tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Penelitian yang dilakukan Subalno (2010) dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Komposisi Ekonomi Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007). Variabel independen di dalam penelitian ini adalah CR, DER, ROA, TATO, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga SBI dengan variabel dependennya adalah *return* saham. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ROA,

Nilai Tukar Rupiah, DER dan Suku Bunga SBI secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Sementara hal yang sebaliknya terjadi pada variabel CR, dan TATO.

3. Penelitian yang dilakukan Ulupuli (2010) tentang analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *Return* saham pada perusahaan makanan dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ pada tahun 1999-2005. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*. Hasilnya menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on assets* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Variabel *debt to equity ratio* menunjukkan hasil positif tetapi tidak signifikan, sedangkan variabel *total assets turnover* menunjukkan hasil negatif tetapi tidak signifikan.
4. Penelitian yang dilakukan Yeye (2011) menganalisis reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan. Penelitian ini menguji pengaruh faktor fundamental EPS, NPM, ROA, ROE, dan DER terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2006-2008. Teknik sampling yang digunakan penelitian ini adalah *purposive sampling* sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh

terhadap *return* saham, sedangkan DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham.

C. Kerangka Pikir

Secara umum kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan kemudian laporan keuangan perusahaan tersebut dianalisis menggunakan rasio keuangan. Dari analisis laporan keuangan tersebut akan diperoleh nilai rasio keuangan. Selanjutnya dalam penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return* Saham

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aktiva lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan karena kurang mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva lancar untuk mengatasi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang

rendah juga akan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan karena kurangnya permintaan dari investor. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *current ratio* akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi juga lebih cenderung lebih mempunyai aset lancar yang dapat dicairkan sewaktu-waktu. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang rendah. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi akan berakibat mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

3. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham

Menurut Brigham dan Houston (2006) nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Selain itu semakin tinggi nilai ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada *return* saham di pasar modal. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return* Saham

Total assets turnover merupakan salah satu rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan. Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan

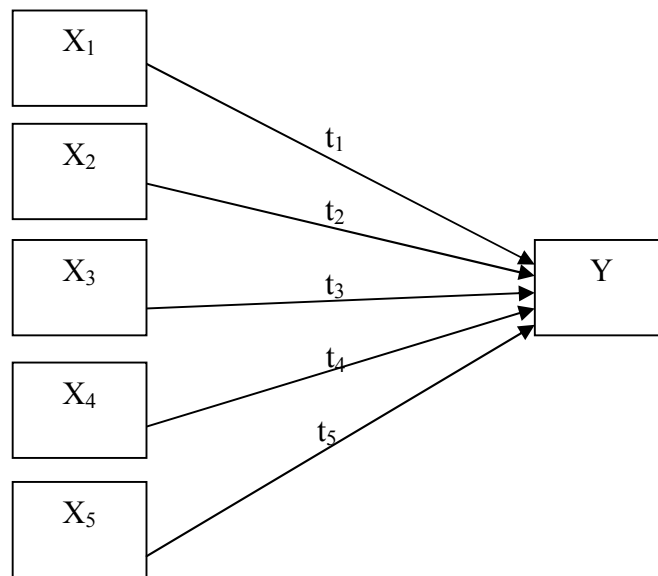
menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Dengan demikian maka permintaan atas saham perusahaan akan naik dan berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

5. Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* Saham

Price to Book Value merupakan rasio yang digunakan mengukur kinerja harga pasar dari suatu saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki rasio *price to book value* tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya. Oleh sebab itu, reputasi perusahaan ke depan akan semakin membaik. Seiring dengan reputasi yang baik tersebut, nilai perusahaan pun turut meningkat sehingga membuat jumlah permintaan saham semakin tinggi. Jika permintaan saham tinggi, harga saham akan turut naik. Bagi investor, naiknya harga saham berarti kenaikan pula pada *return* yang akan diperolehnya. Hal ini dikarenakan *return* merupakan selisih antara harga saham periode ini dengan harga saham periode sebelumnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran beberapa pengaruh rasio keuangan terhadap *return saham* yang sudah dijelaskan, maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

Y : Variabel dependen *Return Saham*

X₁ : Variabel independen *Current Ratio*

X₂ : Variabel independen *Debt to Equity Ratio*

X₃ : Variabel independen *Return on Asset*

X₄ : Variabel independen *Total Assets Turn Over*

X₅ : Variabel independen *Price to Book Value*

t₁, t₂, t₃, t₄, t₅ : Uji t

E. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Ha₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Ha₃: *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Ha₄: *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Ha₅: *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya (kejelasan), penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan data yang digunakan, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena mengacu pada penghitungan dan analisis data berupa angka-angka.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel dependen atau variabel terikat dan variabel independen atau variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham, sedangkan variabel independennya yaitu *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA), *total assets turnover* (TATO) dan *price to book value* (PBV).

Definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return* saham

Konsep *return* saham dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya dibandingkan dengan harga saham periode sebelumnya. Adapun nilai *closing price* dalam penelitian

ini diambil dari *Indonesian Capital Market Directory*. Menurut Hartono (2010) besarnya *return* saham dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - (P_{it-1})}{P_{it}}$$

Keterangan:

R_{it} = *return* saham pada periode t

P_{it} = harga saham awal/ harga saham pada periode t

P_{it-1} = harga saham akhir/ harga saham pada periode t-1

2. *Current ratio* (CR)

CR merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek yang segera jatuh tempo menggunakan aktiva lancar. Menurut Mardiyanto (2009) CR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

3. *Debt to equity ratio* (DER)

DER merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menjamin utang dari kreditur dengan modal sendiri, jadi rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri yang dijadikan jaminan atas utang dari kreditur. Menurut Arista (2010) DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

4. *Return on asset (ROA)*

ROA merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan. Menurut Brigham & Houston (2006) ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

5. *Total assets turnover (TATO)*

TATO merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva perusahaan dan berapa jumlah penjualan yang dihasilkan dari penggunaan tiap rupiah aktiva. Menurut Brigham & Houston (2006) TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

6. *Price to Book Value (PBV)*

PBV merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham periode tertentu. Berdasarkan perbandingan tersebut, harga saham perusahaan akan dapat diketahui berada di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Menurut Ang (1997) PBV dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga saham penutupan}}{\text{nilai buku saham}}$$

Adapun yang dimaksud *Book Value* (nilai buku saham) adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar.

$$\text{Rumus: BV} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut Sugiyono (2010) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi. Sampel digunakan jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012, 2013, 2014 dan 2015.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2012, 2013, 2014 dan 2015 sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif selama periode 2012, 2013, 2014 dan 2015.

D. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Suratno (2008) data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dari tahun 2012-2015 yang dapat diunduh melalui *website* BEI. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Total Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Price to Book Value* terhadap *Return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali,

2011). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah: Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai *tolerance* harus ≤ 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan

dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai profitabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$)

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	tidak ada autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	tidak ada keputusan
$4-d_l < d < 4$	ada autokorelasi

Sumber : (Ghozali, 2011)

2. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2011) persamaan regresi linier berganda dapat

dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1 \cdot CR) + (\beta_2 \cdot DER) + (\beta_3 \cdot ROA) + (\beta_4 \cdot TATO) + (\beta_5 \cdot PBV) + e$$

Keterangan:

Y = Variabel *return* saham

α = Konstanta

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return On Asset*

TATO = *Total Asset Turnover*

PBV = *Price to Book Value*

e = *random error*

β_{1-5} = koefisien regresi

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : apabila *p-value* > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Ha : apabila *p-value* < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

1) Pengaruh *current ratio* pada *return* saham

$H_{01}: \beta_1 \leq 0$, berarti variabel *current ratio* (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

$H_{a1}: \beta_1 > 0$, berarti variabel *current ratio* (X_1) berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

2) Pengaruh *debt to equity ratio* pada *return* saham

$H_{02}: \beta_2 > 0$, berarti variabel *debt to equity ratio* (X_2) tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham (variabel Y).

$H_{a2}: \beta_2 < 0$, berarti variabel *debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh negatif terhadap *return* saham (variabel Y).

3) Pengaruh *return on asset* pada *return* saham

$H_{03}: \beta_3 \leq 0$, berarti variabel *return on asset* (X_3) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

$H_{a3}: \beta_3 > 0$, berarti variabel *return on asset* (X_3) berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

4) Pengaruh *total assets turnover* pada *return* saham

$H_{04}: \beta_4 \leq 0$, berarti variabel *total assets turnover* (X_4) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

$H_{a4}: \beta_4 > 0$, berarti variabel *total asset turnover* (X_4) berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

5) Pengaruh *price to book value* pada *return* saham

$H_{05}: \beta_5 \leq 0$, berarti variabel *price to book value* (X_5) tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

$H_{a5}: \beta_5 > 0$, berarti variabel *price to book value* (X_5) berpengaruh positif terhadap *return* saham (variabel Y).

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 secara simultan terhadap variabel dependen. Prosedur uji F dihitung ini adalah sebagai berikut:

1) Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y

$$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 terhadap Y

2) Membuat keputusan Uji F Hitung

a) Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

b) Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima

c. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang lebih kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen

sangat terbatas (Ghozali, 2005). Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus R^2 :

$$R^2 = \frac{JK (Re g)}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

JK (Re g) = jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total dikoreksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012, 2013, 2014, dan 2015. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 151 perusahaan. Pengumpulan data yaitu menggunakan teknik dokumentasi, yaitu dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan perusahaan). Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari akses *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam kurun waktu tahun 2012-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012, 2013, 2014 dan 2015.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari periode 2012, 2013, 2014 dan 2015 sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih (laba setelah pajak) yang positif selama periode 2012, 2013, 2014 dan 2015.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 62 perusahaan manufaktur yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Daftar sampel perusahaan manufaktur tahun 2012-2015

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
4	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
5	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
6	Asiaplast Industries Tbk	APLI
7	Arwana Citra Mulia Tbk	ARNA
8	Astra International Tbk	ASII
9	Astra Auto Part Tbk	AUTO
10	Indo Kordsa Tbk <i>d.h Branta Mulia Tbk</i>	BRAM
11	Beton Jaya Manunggal Tbk	BTON
12	Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
14	Citra Turbindo Tbk	CTBN
15	Delta Djakarta Tbk	DLTA
16	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
17	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
18	Ekadharma International Tbk	EKAD
19	Eratex Djaya Tbk	ERTX
20	Gudang Garam Tbk	GGRM
21	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
22	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
23	Champion Pasific Indonesia Tbk <i>d.h Kageo Igar Jaya Tbk</i>	IGAR
24	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
25	Intan Wijaya International Tbk	INCI
26	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
27	Indo Rama Synthetic Tbk	INDR
28	Indospring Tbk	INDS
29	Indah Kiat Pulp & paper Tbk	INKP
30	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
31	Jembo Cable Company Tbk	JECC
32	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
33	Kimia Farma Tbk	KAEF
34	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI

35	Kabelindo Murni Tbk	KBLM
36	Kedaung Setia Industrial Tbk	KDSI
37	Kalbe Farma Tbk	KLBF
38	Lion Metal Works Tbk	LION
39	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
40	Merck Tbk	MERK
41	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
42	Mayora Indah Tbk	MYOR
43	Nippres Tbk	NIPS
44	Pan Brothers Tbk	PBRX
45	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
46	Prima alloy steel Universal Tbk	PRAS
47	Pyridam Farma Tbk	PYFA
48	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
49	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
50	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	SCCO
51	Sekar Laut Tbk	SKLT
52	Holcim Indonesia Tbk <i>d.h Semen Cibinong Tbk</i>	SMCB
53	Semen Indonesia Tbk <i>d.h Semen Gresik Tbk</i>	SMGR
54	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
55	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	SQBI
56	Siantar Top Tbk	STTP
57	Mandom Indonesia Tbk	TCID
58	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
59	Trias Sentosa Tbk	TRST
60	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC
61	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
62	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber : www.idx.co.id

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean* dan *standar deviation*. Hasil Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Return Saham</i>	248	-0,92	3,49	0,4869	0,68673
<i>Current Ratio</i>	248	51,39	1.378,13	259,8759	216,71025
<i>Debt to Equity Ratio</i>	248	0,08	7,40	1,0315	0,96403
<i>Return on Asset</i>	248	0,08	74,84	10,3457	10,95596
<i>Total Assets Turnover</i>	248	0,31	2,88	1,2144	0,50638
<i>Price to Book Value</i>	248	0,10	58,48	3,7793	7,77629
<i>Valid N (listwise)</i>	248				

Sumber: Lampiran halaman 135.

1. *Return Saham*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *return* saham sebesar -0,92 dan nilai maksimum sebesar 3,49. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *return* saham perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara -0,92 sampai 3,49 dengan nilai rata rata 0,4869 pada standar deviasi 0,68673. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $0,4869 < 0,68673$. *Return* saham tertinggi terjadi pada perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk yaitu sebesar 3,49 sedangkan *return* saham terendah terjadi pada perusahaan Nippres Tbk sebesar -0,92.

2. *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *current ratio* sebesar 51,39 dan nilai maksimum sebesar 1.387,13 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *current ratio* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 51,39 sampai 1.387,13 dengan nilai rata rata 259,8759 pada standar deviasi 216,71025. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $259,8759 > 216,71025$. *Current ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Intan Wijaya International Tbk yaitu sebesar 1.387,13 sedangkan *current ratio* terendah terjadi pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 51,39.

3. *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 7,40 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *debt to equity ratio* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,08 sampai 7,40 dengan nilai rata rata 1,0315 pada standar deviasi 0,96403. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,0315 > 0,96403$. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Jembo Cable Company Tbk yaitu sebesar 7,40 sedangkan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada perusahaan Intan Wijaya International Tbk sebesar 0,08.

4. *Return on Asset*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *return on asset* sebesar 0,08 dan nilai maksimum sebesar 74,84 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *return on asset* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,08 sampai 74,84 dengan nilai rata rata 10,3457 pada standar deviasi 10,95596. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $10,3457 < 10,95596$. *Return on asset* tertinggi terjadi pada perusahaan Duta Pertiwi Nusantara yaitu sebesar 74,84 sedangkan *return on asset* terendah terjadi pada perusahaan Indospring Tbk sebesar 0,08.

5. *Total Assets Turnover*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *total assets turnover* sebesar 0,31 dan nilai maksimum sebesar 2,88 Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *total assets turnover* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,31 sampai 2,88 dengan nilai rata rata 1,2144 pada standar deviasi 0,50638. Nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi yaitu $1,2144 > 0,50638$. *Total assets turnover* tertinggi terjadi pada perusahaan Cahaya Kalbar Tbk yaitu sebesar 2,88 sedangkan *total assets turnover* terendah terjadi pada perusahaan Prima alloy steel Universal Tbk sebesar 0,31.

6. *Price to Book Value*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai minimum *price to book value* sebesar 0,10 dan nilai maksimum sebesar 58,48. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *price to book value* perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,10 sampai 58,48 dengan nilai rata rata 3,37793 pada standar deviasi 7,77629. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yaitu $3,37793 < 7,77629$. *Price to book value* tertinggi terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 58,48 sedangkan *price to book value* terendah terjadi pada perusahaan Prima alloy steel Universal Tbk sebesar 0,10.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik perlu dilakukan sebagai prasyarat untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika variabel

residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Berikut ini hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		248
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,00000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,55980454
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,054
	<i>Positive</i>	0,054
	<i>Negative</i>	-0,030
<i>Komogorov-Smirnov Z</i>		0,849
<i>Asymp. Sig. (1-tailed)</i>		0,466

Sumber: Lampiran halaman 136

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4, dapat diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,849 dan signifikansinya sebesar 0,466 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai

Tolerance Value $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≤ 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig	<i>Colinearity Statistics</i>	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			<i>Tolerance</i>	VIF
1 <i>(Constant)</i>	-0,113	0,127		-0,886	0,376		
<i>Current Ratio</i>	0,001	0,000	0,456	7,392	0,000	0,721	1,387
<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,120	0,042	-0,168	-2,819	0,005	0,772	1,296
<i>Return on Asset</i>	0,000	0,005	0,006	0,077	0,939	0,449	2,228
<i>Total Assest Turnover</i>	0,276	0,077	0,204	3,605	0,000	0,859	1,164
<i>Price to Book Value</i>	0,002	0,007	0,023	0,293	0,770	0,446	2,244

Sumber: Lampiran halaman 137.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah Uji *Glejser*

menggunakan program *SPSS for Windows*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig	
	B	<i>Std. Error</i>	Beta			
1						
	<i>(Constant)</i>	0,388	0,078		4,991	0,000
	<i>Current Ratio</i>	2,3385	0,000	0,015	0,195	0,846
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,029	0,026	-0,080	-1,108	0,269
	<i>Return on Asset</i>	0,001	0,003	0,018	0,185	0,853
	<i>Total Assets Turnover</i>	0,061	0,047	0,090	1,306	0,193
	<i>Price to Book Value</i>	-0,002	0,004	-0,036	-0,373	0,710

Sumber: Lampuran halaman 139

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan *Durbin Watson Test (DW)*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	Durbin-Watson
1	0,127	0,016	-0,004	0,34683	2,247

Sumber: Lampiran halaman 140

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson adalah 2,247. Dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 1,75473 dan nilai batas atas (du) sebesar 1,82246 pada tingkat signifikansi 0,05. Nilai DW 2,247 lebih besar dari batas atas du yakni 1,82246 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi, khususnya uji t dan uji F, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid. Oleh karena itu, jika terdapat data yang menyimpang dari penyebabnya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis.

Hipotesis pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan dilakukan menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebelum melakukan uji t dan uji F, maka dilakukan uji regresi linier berganda terlebih dahulu.

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
1					
	<i>(Constant)</i>	-0,113	0,127		
	<i>Current Ratio</i>	0,001	0,000	0,456	7,392
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,120	0,042	-0,168	-2,819
	<i>Return on Asset</i>	0,000	0,005	0,006	0,077
	<i>Total Assets Turnover</i>	0,276	0,077	0,204	3,605
	<i>Price to Book Value</i>	0,002	0,007	0,023	0,293

Sumber: Lampiran halaman 141.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel 8, maka persamaan garis regresi seperti berikut:

$$Y = -0,113 + 0,001 \text{ CR} - 0,120 \text{ DER} + 0,000 \text{ ROA} + 0,276 \text{ TATO} + 0,002 \text{ PBV} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -0,113 menjelaskan bahwa apabila semua variabel independen konstan atau sama dengan nol, maka besarnya tingkat *return* saham sebesar -0,113 satuan.
2. Variabel *Current Ratio* (X_1) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *current ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan manufaktur akan meningkat sebesar 0,001 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,120 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *debt to equity ratio* meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan manufaktur akan menurun sebesar -0,120 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
4. Variabel *Return On Asset* (X_3) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *return on asset* meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan manufaktur tidak akan berpengaruh atau tetap dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.
5. Variabel *Total Assets Turnover* (X_4) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,276 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *total assets turnover* meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan manufaktur akan meningkat sebesar 0,276 satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

6. Variabel *Price to Book Value* (X_5) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,002 yang menunjukkan bahwa apabila pada variabel *price to book value* meningkat sebesar 1 satuan, maka *return* saham perusahaan manufaktur tidak akan berpengaruh atau tetap dengan asumsi bahwa variabel independen lain dalam kondisi konstan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

H_a : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

H_1 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Variabel *current ratio* mempunyai t hitung sebesar 7,392 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

H_2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,120. Variabel *debt to equity ratio* mempunyai t hitung sebesar -2,819 dengan signifikansi sebesar 0,005. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

H_3 : *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Variabel *return on asset* mempunyai t hitung sebesar 0,077 dengan signifikansi sebesar 0,939. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

H_4 : *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,276. Variabel *total assets turnover* mempunyai t hitung sebesar 3,605 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015, sehingga hipotesis keempat diterima.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

H_5 : *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Berdasarkan tabel 8 hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,002. Variabel *price to book value* mempunyai t hitung sebesar 0,293 dengan signifikansi sebesar 0,770. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015, sehingga hipotesis kelima ditolak.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan X_5 secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Hasil uji t variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	39,079	5	7,816	24,436	0,000
<i>Residual</i>	77,405	242	0,320		
Total	116,484	247			

Sumber: Lampiran halaman 141.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui adanya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* secara simultan terhadap *return* saham. Dari tabel tersebut diperoleh F hitung sebesar 24,436 dan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang lebih kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,579	0,335	0,322	0,56556

Sumber : Lampiran halaman 141.

Berdasarkan pada tabel 10 diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* sebesar 32,2 % sedangkan sisanya 67,8 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

C. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh secara Parsial

a. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Hasil analisis data hipotesis pertama, diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 7,392. Hasil statistik uji t untuk *current ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga hipotesis pertama diterima.

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi perusahaan dengan hutang lancarnya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tersebut tinggi dan hal ini menguntungkan bagi investor karena perusahaan tersebut mampu menghadapi fluktuasi bisnis. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadi masalah dalam likuiditas perusahaan. *Current Ratio* yang rendah akan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan yang tercermin dari *current ratio* akan cenderung memiliki kemampuan untuk segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi juga lebih cenderung mempunyai aset lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waku tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya. Perusahaan dengan posisi tersebut seringkali tidak terganggu likuiditasnya, sehingga investor lebih menyukai untuk membeli saham-saham perusahaan dengan nilai *current asset* yang tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai *current asset* yang rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ulupuli (2010) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

- b. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Hasil analisis data hipotesis kedua, diketahui bahwa nilai t hitung bernilai negatif yaitu sebesar -2,819. Hasil statistik uji t untuk *debt to equity ratio* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kedua diterima.

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang dengan membandingkan total hutang perusahaan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Sebaliknya *debt to equity ratio* yang kecil menunjukkan kinerja yang semakin baik karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi dan berpengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Subalno (2010) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

c. *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Hasil analisis data hipotesis ketiga, diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 0,077. Hasil statistik uji t untuk *return on asset* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,939 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Return on Asset merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan laba setelah beban bunga dan dan pajak dengan total aktiva. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan akan saham meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat. Selain itu semakin tinggi nilai ROA juga akan meningkatkan nilai perusahaan, meningkatnya nilai perusahaan akan semakin baik dan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli

saham perusahaan, sehingga akan berpengaruh pada *return* saham di pasar modal.

Tidak signifikannya hasil penelitian ini disebabkan karena nilai standar deviasi ROA lebih besar dari nilai *meannya*. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Yeye (2011) yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

d. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Hasil analisis data hipotesis keempat, diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 0,276. Hasil statistik uji t untuk *total assets turnover* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga hipotesis keempat diterima.

Total assets turnover merupakan salah satu analisis rasio yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian nilai yang akan diperoleh dari analisis ini menunjukkan setiap rupiah dari aset yang digunakan akan menghasilkan berapa rupiah penjualan. Semakin tinggi efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk penjualan maka akan menghasilkan laba yang semakin besar dengan asumsi tidak ada kerugian dalam penjualan. Laba yang semakin tinggi akan berpengaruh

positif terhadap kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh suatu perusahaan maka akan menarik perhatian para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Subalno (2010) yang menunjukkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

e. *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Hasil analisis data hipotesis kelima, diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif yaitu sebesar 0,293. Hasil statistik uji t untuk *price to book value* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,770 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Price to Book Value merupakan rasio yang digunakan mengukur kinerja harga pasar dari suatu saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang memiliki rasio *price to book value* tinggi menunjukkan adanya kecenderungan kinerja perusahaan yang baik. Hal ini disebabkan nilai pasar sahamnya lebih besar daripada nilai bukunya. Oleh sebab itu, reputasi perusahaan ke depan akan semakin membaik. Seiring dengan reputasi yang baik tersebut, nilai perusahaan pun turut meningkat, sehingga membuat jumlah permintaan saham semakin tinggi. Jika permintaan saham tinggi, harga saham akan turut naik. Bagi investor,

naiknya harga saham berarti kenaikan pula pada *return* yang akan diperolehnya. Hal ini dikarenakan *return* merupakan selisih antara harga saham periode ini dengan harga saham periode sebelumnya.

Tidak signifikannya hasil penelitian ini disebabkan karena nilai standar deviasi PBV lebih besar dari nilai *mean*nya. Hasil penelitian ini didukung penelitian Asbi (2008) yang menunjukkan bahwa *price to book value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

2. Pengaruh secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* secara simultan terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil analisis data di atas diketahui F hitung sebesar 24,436 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* sebesar 32,2 % sedangkan sisanya 67,8 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015 yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima dan *current ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima dan *debt to equity ratio* dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
3. *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,939 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis ketiga ditolak dan *return on asset* tidak dapat

digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

4. *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis keempat diterima dan *total assets turnover* dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
5. *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,770 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis kelima ditolak dan *price to book value* tidak dapat digunakan untuk memprediksi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
6. Hasil analisis Uji F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 33,904 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima.

7. Hasil uji *Adjusted R Square* pada penelitian ini sebesar 0,322. Hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* sebesar 32,2 % sedangkan sisanya 67,8 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on asset*, *total assets turnover* dan *price to book value* hanya memberikan pengaruh sebesar 32,2% terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Sedangkan 67,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2012-2015.
3. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 4 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2015, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin berinvestasi pada saham, sebaiknya lebih mempertimbangkan faktor *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* karena faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
2. Peneliti selanjutnya bisa mempertimbangkan dengan menambah variabel lain dalam *return* saham, seperti inflasi, *net profit margin*, tingkat suku bunga dan faktor-faktor eksternal lainnya.
3. Peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode penelitian, sehingga akan diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kondisi pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. (1997). *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT. Mediasoft Indonesia.
- Arista, Desy. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham*. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3 No. 1, Mei 2012.
- Brigham & Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhruddin dan Sopian Hadianto.(2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*, Buku satu. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* Edisi II. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi II. Yogyakarta: BPFE
- Hartono, Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Husnan, Suad. (2009). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kamaruddin, Ahmad. (2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi*, Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lako, Andreas. (2006). *Relevansi Informasi Akuntansi Untuk Pasar Saham Indonesia: Teori dan Bukti Empiris*. Yogyakarta: Amara Books.
- Mardiyanto, Jandono. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta: GramediaWidiasarana Indonesia.

- Natarsyah, Syihab. (2002). *Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham: Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan*. Yogyakarta: BPFE
- Nor Hadi. (2013). *Pasar Modal (Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Pasar Modal)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prasetyo, Budi. (2005). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Masuk Indeks LQ 45 Periode 1999-2003). *Skripsi*.UNDIP.
- Prihantini, Ratna. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Real Estate and Property yang terdaftar di BEI periode 2003-2006. *Skripsi*. UNDIP.
- Restiyani, Dian. (2006). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham (studi kasus pada perusahaan otomotif dan komponennya di BEJ periode 2001-2004). *Skripsi*. UNDIP.
- Sartono, R Agus. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Subalno. (2010). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Kondisi Ekonomi terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). *Jurnal*. Vol. 6 No. 1 Maret 2010.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sujadi Prawirosentono. (2001). *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suratno. (2008). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3 No. 1 Mei 2011.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

- Tandelilin, Eduardus. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPPE.
- Ulupui, I G. K.A. (2006). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Makanan dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Widodo, Saniman. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Profitabilitas, dan Pasar Terhadap *Return Saham Syariah* dalam kelompok Jakarta *Islamic Indonesia* tahun 2003-2005. *Tesis*
- Widyarini, F. (2006). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Perusahaan *Miscellaneous Industries* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003. *Skripsi*. UNDIP.

LAMPIRAN

1. *Return Saham*

$$\text{Rit} = \frac{\text{Pit} - (\text{Pit} - 1)}{\text{Pit}}$$

a. *Return Saham Sampel Tahun 2012*

No	Kode	Closing Price (Rp)		Return Saham
		2011	2012	2012
1	ADES	1.010	1.920	0,90
2	AISA	495	1.080	1,18
3	AKPI	1.020	800	-0,21
4	ALDO	370	470	0,27
5	AMFG	6.550	8.300	0,27
6	APLI	75	86	0,15
7	ARNA	365	1.640	3,49
8	ASII	7.400	7.600	0,03
9	AUTO	3.400	3.700	0,09
10	BRAM	2.150	3.000	0,40
11	BTON	335	700	1,09
12	CEKA	950	1.300	0,37
13	CPIN	2.150	3.650	0,70
14	CTBN	4.250	4.400	0,04
15	DLTA	111.500	255.000	1,29
16	DPNS	710	385	-0,46
17	DVLA	1.150	1.690	0,47
18	EKAD	280	350	0,25
19	ERTX	200	325	0,63
20	GGRM	62.050	56.300	-0,09
21	HMSP	39.000	59.900	0,54
22	ICBP	5.200	7.800	0,50
23	IGAR	475	375	-0,21
24	INAI	540	450	-0,17
25	INCI	210	245	0,17
26	INDF	4.600	5.850	0,27
27	INDR	1.980	1.420	-0,28
28	INDS	2.500	4.200	0,68
29	INKP	1.230	680	-0,45
30	INTP	17.050	22.450	0,32
31	JECC	600	1.900	2,17

No	Kode	Closing Price (Rp)		Return Saham
		2011	2012	2012
32	JPFA	3.825	6.150	0,61
33	KAEF	340	740	1,18
34	KBLI	104	187	0,80
35	KBLM	114	135	0,18
36	KDSI	245	495	1,02
37	KLBF	680	1.060	0,56
38	LION	5.250	10.400	0,98
39	LMSH	5.000	10.500	1,10
40	MERK	132.500	152.000	0,15
41	MLBI	359.000	740.000	1,06
42	MYOR	14.250	20.000	0,40
43	NIPS	4.000	4.100	0,03
44	PBRX	440	470	0,07
45	PICO	193	260	0,35
46	PRAS	132	255	0,93
47	PYFA	176	177	0,01
48	RICY	184	174	-0,05
49	ROTI	3.325	6.900	1,08
50	SCCO	3.125	4.050	0,30
51	SKLT	140	180	0,29
52	SMCB	2.175	2.900	0,33
53	SMGR	11.450	15.850	0,38
54	SMSM	1.360	2.525	0,86
55	SQBI	127.500	238.000	0,87
56	STTP	690	1.050	0,52
57	TCID	7.700	11.000	0,43
58	TOTO	50.000	6.650	-0,87
59	TRST	390	345	-0,12
60	TSPC	2.550	3.725	0,46
61	ULTJ	1.080	1.330	0,23
62	UNVR	18.800	20.850	0,11

b. *Return Saham Sampel Tahun 2013*

No	Kode	<i>Closing Price (Rp)</i>		<i>Return Saham</i>
		2012	2013	2013
1	ADES	1.920	2.000	0,04
2	AISA	1.080	1.430	0,32
3	AKPI	800	810	0,01
4	ALDO	470	660	0,4
5	AMFG	8.300	7.000	-0,16
6	APLI	86	65	-0,24
7	ARNA	410	820	1,00
8	ASII	7.600	6.800	-0,11
9	AUTO	3.700	3.650	-0,01
10	BRAM	3.000	2.250	-0,25
11	BTON	700	550	-0,21
12	CEKA	1.300	1.160	-0,11
13	CPIN	3.650	3.375	-0,08
14	CTBN	4.400	4.500	0,02
15	DLTA	255.000	380.000	0,49
16	DPNS	385	470	0,22
17	DVLA	1.690	2.200	0,30
18	EKAD	350	390	0,11
19	ERTX	325	280	-0,14
20	GGRM	56.300	42.000	-0,25
21	HMSP	59.900	62.400	0,04
22	ICBP	7.800	10.200	0,31
23	IGAR	375	295	-0,21
24	INAI	450	600	0,33
25	INCI	245	240	-0,02
26	INDF	5.850	6.600	0,13
27	INDR	1.420	1.000	-0,3
28	INDS	4.200	2.675	-0,36
29	INKP	680	1.400	1,06
30	INTP	22.450	20.000	-0,11
31	JECC	1.900	2.850	0,50

No	Kode	Closing Price (Rp)		Return Saham
		2012	2013	2013
32	JPFA	1.230	1.220	-0,01
33	KAEF	740	590	-0,2
34	KBLI	187	142	-0,24
35	KBLM	135	158	0,17
36	KDSI	495	345	-0,3
37	KLBF	1.060	1.250	0,18
38	LION	10.400	12.000	0,15
39	LMSH	10.500	8.000	-0,24
40	MERK	152.000	189.000	0,24
41	MLBI	740.000	1.200.000	0,62
42	MYOR	20.000	26.000	0,30
43	NIPS	4.100	325	-0,92
44	PBRX	470	420	-0,11
45	PICO	260	155	-0,4
46	PRAS	255	185	-0,27
47	PYFA	177	147	-0,17
48	RICY	174	173	-0,01
49	ROTI	6.900	1.020	-0,85
50	SCCO	4.050	4.400	0,09
51	SKLT	180	180	0,00
52	SMCB	2.900	2.275	-0,22
53	SMGR	15.850	14.150	-0,11
54	SMSM	2.525	3.450	0,37
55	SQBI	238.000	304.000	0,28
56	STTP	1.050	1.550	0,48
57	TCID	11.000	11.900	0,08
58	TOTO	6.650	7.700	0,16
59	TRST	345	250	-0,28
60	TSPC	3.725	3.250	-0,13
61	ULTJ	1.330	4.500	2,38
62	UNVR	20.850	26.000	0,25

c. *Return Saham Sampel Tahun 2014*

No	Kode	<i>Closing Price (Rp)</i>		<i>Return Saham</i>
		2013	2014	2014
1	ADES	2.000	1.375	-0,31
2	AISA	1.430	2.095	0,47
3	AKPI	810	830	0,02
4	ALDO	660	735	0,11
5	AMFG	7.000	8.050	0,15
6	APLI	65	81	0,25
7	ARNA	820	870	0,06
8	ASII	6.800	7.425	0,09
9	AUTO	3.650	4.200	0,15
10	BRAM	2.250	5.000	1,22
11	BTON	550	540	-0,02
12	CEKA	1.160	1.500	0,29
13	CPIN	3.375	3.780	0,12
14	CTBN	4.500	5.300	0,18
15	DLTA	380.000	390.000	0,03
16	DPNS	470	353	-0,25
17	DVLA	2.200	1.690	-0,23
18	EKAD	390	515	0,32
19	ERTX	280	630	1,25
20	GGRM	42.000	60.700	0,45
21	HMSP	62.400	68.650	0,10
22	ICBP	10.200	13.100	0,28
23	IGAR	295	315	0,07
24	INAI	300	350	0,17
25	INCI	240	238	-0,01
26	INDF	6.600	6.750	0,02
27	INDR	1.000	770	-0,23
28	INDS	2.675	1.600	-0,4
29	INKP	1.400	1.045	-0,25
30	INTP	20.000	25.000	0,25
31	JECC	2.850	2.350	-0,18

No	Kode	Closing Price (Rp)		Return Saham
		2013	2014	2014
32	JPFA	1.220	950	-0,22
33	KAEF	590	1.465	1,48
34	KBLI	142	139	-0,02
35	KBLM	158	155	-0,02
36	KDSI	345	364	0,06
37	KLBF	1.250	1.830	0,46
38	LION	12.000	9.300	-0,23
39	LMSH	8.000	6.450	-0,19
40	MERK	189.000	160.000	-0,15
41	MLBI	12.000	11.950	0
42	MYOR	26.000	20.900	-0,2
43	NIPS	325	487	0,50
44	PBRX	420	505	0,20
45	PICO	155	160	0,03
46	PRAS	185	204	0,10
47	PYFA	147	135	-0,08
48	RICY	173	174	0,01
49	ROTI	1.020	1.385	0,36
50	SCCO	4.400	3.950	-0,1
51	SKLT	180	300	0,67
52	SMCB	2.275	2.185	-0,04
53	SMGR	14.150	16.200	0,14
54	SMSM	3.450	4.750	0,38
55	SQBI	304.000	315.000	0,04
56	STTP	1.550	2.880	0,86
57	TCID	11.900	17.525	0,47
58	TOTO	3.850	3.975	0,03
59	TRST	250	380	0,52
60	TSPC	3.250	2.865	-0,12
61	ULTJ	4.500	3.720	-0,17
62	UNVR	26.000	32.300	0,24

d. *Return Saham Sampel Tahun 2015*

No	Kode	Closing Price (Rp)		Return Saham
		2014	2015	2015
1	ADES	1.375	1.015	-0,26
2	AISA	2.095	1.210	-0,42
3	AKPI	830	875	0,05
4	ALDO	735	735	0
5	AMFG	8.050	6.550	-0,19
6	APLI	81	65	-0,2
7	ARNA	870	500	-0,43
8	ASII	7.425	6.000	-0,19
9	AUTO	4.200	1.600	-0,62
10	BRAM	5.000	4.680	-0,06
11	BTON	540	435	-0,19
12	CEKA	1.500	675	-0,55
13	CPIN	3.780	2.600	-0,31
14	CTBN	5.300	5.225	-0,01
15	DLTA	7.800	5.200	-0,33
16	DPNS	353	387	0,10
17	DVLA	1.690	1.300	-0,23
18	EKAD	515	400	-0,22
19	ERTX	630	900	0,43
20	GGRM	60.700	55.000	-0,09
21	HMSB	68.650	94.000	0,37
22	ICBP	13.100	13.475	0,03
23	IGAR	315	224	-0,29
24	INAI	350	405	0,16
25	INCI	238	305	0,28
26	INDF	6.750	5.175	-0,23
27	INDR	770	760	-0,01
28	INDS	1.600	350	-0,78
29	INKP	1.045	955	-0,09
30	INTP	25.000	22.325	-0,11
31	JECC	2.350	1.350	-0,43

No	Kode	Closing Price (Rp)		Return Saham
		2014	2015	2015
32	JPFA	950	635	-0,33
33	KAEF	1.465	870	-0,41
34	KBLI	139	119	-0,14
35	KBLM	155	132	-0,15
36	KDSI	364	191	-0,48
37	KLBF	1.830	1.320	-0,28
38	LION	930	1.050	0,13
39	LMSH	6.450	5.750	-0,11
40	MERK	8.000	6.775	-0,15
41	MLBI	11.950	8.200	-0,31
42	MYOR	20.900	30.500	0,46
43	NIPS	487	425	-0,13
44	PBRX	505	560	0,11
45	PICO	160	128	-0,2
46	PRAS	204	125	-0,39
47	PYFA	135	112	-0,17
48	RICY	174	159	-0,09
49	ROTI	1.385	1.265	-0,09
50	SCCO	3.950	3.725	-0,06
51	SKLT	300	370	0,23
52	SMCB	2.185	995	-0,54
53	SMGR	16.200	11.400	-0,3
54	SMSM	4.750	4.760	0
55	SQBI	315.000	338.000	0,07
56	STTP	2.880	3.015	0,05
57	TCID	17.525	16.500	-0,06
58	TOTO	3.975	6.950	0,75
59	TRST	380	310	-0,18
60	TSPC	2.865	1.750	-0,39
61	ULTJ	3.720	3.945	0,06
62	UNVR	32.300	37.000	0,15

2. *Current Ratio*

$$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

a. *Current Ratio Sampel Tahun 2012*

No	Kode	2012		
		<i>Current Assets</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
1	ADES	191.489	98.624	1,94
2	AISA	1.544.940	1.216.997	1,27
3	AKPI	792.098	563.999	1,40
4	ALDO	133.060	102.348	1,30
5	AMFG	1.658.468	426.669	3,89
6	APLI	140.079	97.499	1,44
7	ARNA	323.837	277.678	1,17
8	ASII	7.579.900	5.417.800	1,40
9	AUTO	3.205.631	2.751.766	1,16
10	BRAM	835.067	392.497	2,13
11	BTON	98.050	29.749	3,30
12	CEKA	560.260	545.467	1,03
13	CPIN	7.180.890	2.167.652	3,31
14	CTBN	1.905.911	1.065.221	1,79
15	DLTA	631.333	119.920	5,26
16	DPNS	107.456	12.506	8,59
17	DVLA	826.343	191.718	4,31
18	EKAD	180.371	74.814	2,41
19	ERTX	181.569	174.841	1,04
20	GGRM	29.954.021	13.802.317	2,17
21	HMSP	21.128.313	11.897.977	1,78
22	ICBP	9.888.440	3.579.487	2,76
23	IGAR	265.070	60.747	4,36
24	INAI	428.198	214.821	1,99
25	INCI	96.741	12.546	7,71
26	INDF	26.202.972	13.080.544	2,00
27	INDR	2.750.138	2.451.090	1,12
28	INDS	867.620	371.744	2,33
29	INKP	1.677.000	999.300	1,68
30	INTP	14.579.400	2.418.762	6,03
31	JECC	614.693	531.672	1,16

No	Kode	2012		
		<i>Current Assets</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
32	JPFA	6.429.500	3.523.891	1,82
33	KAEF	1.506.614	533.306	2,83
34	KBLI	751.100	244.597	3,07
35	KBLM	430.524	441.527	0,98
36	KDSI	369.492	232.231	1,59
37	KLBF	6.441.711	1.891.618	3,41
38	LION	394.803	42.249	9,34
39	LMSH	101.833	25.036	4,07
40	MERK	463.883	119.828	3,87
41	MLBI	462.471	796.679	0,58
42	MYOR	5.313.600	1.924.434	2,76
43	NIPS	308.239	279.356	1,10
44	PBRX	1.484.303	1.128.931	1,31
45	PICO	420.816	338.979	1,24
46	PRAS	197.199	177.152	1,11
47	PYFA	68.588	28.420	2,41
48	RICY	601.056	266.784	2,25
49	ROTI	219.818	195.456	1,12
50	SCCO	1.197.203	818.847	1,46
51	SKLT	125.667	88.825	1,41
52	SMCB	2.186.797	1.556.875	1,40
53	SMGR	8.231.297	4.825.205	1,71
54	SMSM	899.279	462.535	1,94
55	SQBB	307.406	63.322	4,85
56	STTP	569.840	571.296	1,00
57	TCID	768.615	99.477	7,73
58	TOTO	966.806	448.768	2,15
59	TRST	838.465	643.330	1,30
60	TSPC	3.393.778	1.097.135	3,09
61	ULTJ	1.196.427	592.823	2,02
62	UNVR	5.035.962	7.535.896	0,67

b. *Current Ratio* Sampel Tahun 2013

No	Kode	2013		
		<i>Current Assets</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
1	ADES	196.755	108.730	1,81
2	AISA	2.445.504	1.397.224	1,75
3	AKPI	943.606	694.269	1,36
4	ALDO	195.586	150.483	1,30
5	AMFG	1.980.116	473.960	4,18
6	APLI	126.906	68.942	1,84
7	ARNA	405.106	311.781	1,30
8	ASII	8.835.200	7.113.900	1,24
9	AUTO	5.029.517	2.731.312	1,84
10	BRAM	1.123.241	714.824	1,57
11	BTON	126.890	34.948	3,63
12	CEKA	847.046	518.962	1,63
13	CPIN	8.824.900	2.327.048	3,79
14	CTBN	2.431.045	1.360.425	1,79
15	DLTA	748.111	158.991	4,71
16	DPNS	167.103	16.424	10,17
17	DVLA	913.984	215.473	4,24
18	EKAD	229.041	98.355	2,33
19	ERTX	216.704	215.113	1,01
20	GGRM	34.604.461	20.094.580	1,72
21	HMSP	21.247.830	12.123.790	1,75
22	ICBP	11.321.715	4.696.583	2,41
23	IGAR	262.716	77.517	3,39
24	INAI	543.234	439.441	1,24
25	INCI	84.717	6.107	13,87
26	INDF	32.464.497	19.471.309	1,67
27	INDR	3.823.952	3.422.823	1,12
28	INDS	1.086.591	281.799	3,86
29	INKP	1.774.400	1.211.800	1,46
30	INTP	16.846.248	2.740.089	6,15
31	JECC	1.029.277	1.052.583	0,98

No	Kode	2013		
		<i>Current Assets</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
32	JPFA	9.004.667	4.361.546	2,06
33	KAEF	1.810.615	746.123	2,43
34	KBLI	917.081	359.617	2,55
35	KBLM	352.671	368.703	0,96
36	KDSI	490.442	339.512	1,44
37	KLBF	7.497.319	2.640.590	2,84
38	LION	428.821	63.729	6,73
39	LMSH	115.485	27.519	4,20
40	MERK	588.238	147.818	3,98
41	MLBI	706.252	722.542	0,98
42	MYOR	6.430.065	2.631.646	2,44
43	NIPS	534.840	508.837	1,05
44	PBRX	2.081.619	623.635	3,34
45	PICO	458.864	349.346	1,31
46	PRAS	331.856	321.946	1,03
47	PYFA	74.974	48.786	1,54
48	RICY	837.614	474.339	1,77
49	ROTI	363.881	320.197	1,14
50	SCCO	1.454.622	1.043.363	1,39
51	SKLT	155.108	125.712	1,23
52	SMCB	2.085.055	3.262.054	0,64
53	SMGR	9.972.110	5.297.631	1,88
54	SMSM	1.097.152	523.047	2,10
55	SQBB	329.044	66.233	4,97
56	STTP	757.396	662.989	1,14
57	TCID	726.505	203.321	3,57
58	TOTO	1.089.799	496.495	2,19
59	TRST	1.194.457	1.045.074	1,14
60	TSPC	3.991.116	1.347.466	2,96
61	ULTJ	1.565.511	633.794	2,47
62	UNVR	5.862.939	8.419.442	0,70

c. *Current Ratio* Sampel Tahun 2014

No	Kode	2014		
		<i>Current Assets</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
1	ADES	240.896	156.900	1,54
2	AISA	3.977.086	1.493.308	2,66
3	AKPI	920.128	812.877	1,13
4	ALDO	241.656	184.602	1,33
5	AMFG	2.263.728	398.238	5,68
6	APLI	89.509	31.090	2,88
7	ARNA	507.458	315.673	1,61
8	ASII	9.724.100	7.352.300	1,32
9	AUTO	5.138.080	3.857.809	1,33
10	BRAM	1.360.531	961.082	1,42
11	BTON	125.564	24.838	5,06
12	CEKA	1.053.321	718.681	1,47
13	CPIN	10.009.670	4.467.240	2,24
14	CTBN	2.195.199	1.219.085	1,80
15	DLTA	854.176	190.953	4,47
16	DPNS	175.901	14.385	12,23
17	DVLA	925.294	178.583	5,18
18	EKAD	296.439	127.249	2,33
19	ERTX	245.795	245.076	1,00
20	GGRM	38.532.600	23.783.134	1,62
21	HMSP	20.777.514	13.600.230	1,53
22	ICBP	13.603.527	6.230.997	2,18
23	IGAR	302.146	73.320	4,12
24	INAI	644.378	595.336	1,08
25	INCI	86.975	6.761	12,86
26	INDF	40.995.736	22.681.686	1,81
27	INDR	3.610.490	3.339.781	1,08
28	INDS	975.954	335.123	2,91
29	INKP	1.657.506	1.200.115	1,38
30	INTP	16.086.773	3.260.559	4,93
31	JECC	873.185	846.116	1,03

No	Kode	2014		
		<i>Current Assets</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
32	JPFA	8.709.315	4.916.448	1,77
33	KAEF	2.040.431	854.812	2,39
34	KBLI	851.746	256.060	3,33
35	KBLM	356.749	342.700	1,04
36	KDSI	556.325	406.689	1,37
37	KLBF	8.120.805	2.385.920	3,40
38	LION	488.269	132.155	3,69
39	LMSH	107.780	19.357	5,57
40	MERK	595.339	129.820	4,59
41	MLBI	816.494	1.588.801	0,51
42	MYOR	6.508.769	3.114.338	2,09
43	NIPS	671.452	518.955	1,29
44	PBRX	3.534.752	915.065	3,86
45	PICO	457.862	276.069	1,66
46	PRAS	566.779	564.899	1,00
47	PYFA	78.078	47.995	1,63
48	RICY	845.372	483.248	1,75
49	ROTI	420.316	307.609	1,37
50	SCCO	1.293.777	826.027	1,57
51	SKLT	167.419	141.425	1,18
52	SMCB	2.290.969	3.807.545	0,60
53	SMGR	11.648.545	5.273.269	2,21
54	SMSM	1.133.730	536.800	2,11
55	SQBB	366.091	83.717	4,37
56	STTP	799.430	538.631	1,48
57	TCID	874.017	486.054	1,80
58	TOTO	1.115.004	528.815	2,11
59	TRST	1.182.292	955.175	1,24
60	TSPC	3.714.700	1.237.332	3,00
61	ULTJ	1.642.101	490.967	3,34
62	UNVR	6.337.170	8.864.832	0,71

d. *Current Ratio* Sampel Tahun 2015

No	Kode	2015		
		<i>Current Assets</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
1	ADES	276.323	199.364	1,39
2	AISA	4.463.635	2.750.456	1,62
3	AKPI	1.015.820	985.626	1,03
4	ALDO	247.659	184.214	1,34
5	AMFG	2.231.181	479.376	4,65
6	APLI	81.120	68.836	1,18
7	ARNA	509.178	498.858	1,02
8	ASII	10.516.100	7.624.200	1,38
9	AUTO	4.796.770	3.625.907	1,32
10	BRAM	1.496.446	828.382	1,81
11	BTON	136.555	31.337	4,36
12	CEKA	1.253.019	816.471	1,53
13	CPIN	12.013.294	5.703.842	2,11
14	CTBN	1.980.117	1.200.000	1,65
15	DLTA	902.007	140.419	6,42
16	DPNS	185.099	13.865	13,35
17	DVLA	1.043.830	296.298	3,52
18	EKAD	284.055	79.594	3,57
19	ERTX	391.579	311.232	1,26
20	GGRM	42.568.431	24.045.086	1,77
21	HMSP	29.807.330	4.538.674	6,57
22	ICBP	13.961.500	6.002.344	2,33
23	IGAR	309.535	62.394	4,96
24	INAI	955.466	952.130	1,00
25	INCI	107.268	11.084	9,68
26	INDF	42.816.745	25.107.538	1,71
27	INDR	4.313.209	3.772.679	1,14
28	INDS	992.929	445.007	2,23
29	INKP	2.074.160	1.479.726	1,40
30	INTP	13.133.854	2.687.743	4,89
31	JECC	927.493	883.284	1,05

No	Kode	2015		
		<i>Current Assets</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Liabilities</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Current Ratio</i>
32	JPFA	9.604.154	5.352.670	1,79
33	KAEF	2.100.922	1.088.431	1,93
34	KBLI	961.563	337.674	2,85
35	KBLM	362.278	342.644	1,06
36	KDSI	731.259	632.245	1,16
37	KLBF	8.748.492	2.365.880	3,70
38	LION	508.345	133.694	3,80
39	LMSH	89.126	11.016	8,09
40	MERK	483.680	132.436	3,65
41	MLBI	709.955	1.215.227	0,58
42	MYOR	7.455.347	3.151.495	2,37
43	NIPS	701.282	669.285	1,05
44	PBRX	310.551	86.301	3,60
45	PICO	449.361	282.306	1,59
46	PRAS	658.889	655.589	1,01
47	PYFA	72.946	36.534	2,00
48	RICY	851.477	718.198	1,19
49	ROTI	812.990	395.920	2,05
50	SCCO	1.380.917	819.137	1,69
51	SKLT	189.758	159.632	1,19
52	SMCB	2.581.774	3.957.441	0,65
53	SMGR	10.538.704	6.599.190	1,60
54	SMSM	1.369.558	571.712	2,40
55	SQBB	365.466	102.270	3,57
56	STTP	875.469	554.491	1,58
57	TCID	1.116.672	222.930	5,01
58	TOTO	1.348.062	560.119	2,41
59	TRST	1.137.766	869.536	1,31
60	TSPC	4.304.922	1.696.486	2,54
61	ULTJ	2.104.565	561.518	3,75
62	UNVR	6.623.114	10.127.542	0,65

3. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

a. *Debt to Equity Ratio Sampel Tahun 2012*

No	Kode	2012		
		<i>Total Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	DER
1	ADES	179.972	209.122	0,86
2	AISA	1.834.123	2.033.453	0,90
3	AKPI	871.568	843.267	1,03
4	ALDO	22.757	107.536	0,21
5	AMFG	658.332	2.457.089	0,27
6	APLI	115.232	218.636	0,53
7	ARNA	332.552	604.808	0,55
8	ASII	92.460.000	89.814.000	1,03
9	AUTO	8.886.543	5.485.099	1,62
10	BRAM	583.198	1.640.256	0,36
11	BTON	31.922	113.179	0,28
12	CEKA	564.290	463.403	1,22
13	CPIN	4.172.163	8.176.464	0,51
14	CTBN	1.216.777	1.379.023	0,88
15	DLTA	147.095	598.212	0,25
16	DPNS	28.940	155.697	0,19
17	DVLA	233.145	841.546	0,28
18	EKAD	81.916	191.978	0,43
19	ERTX	346.489	86.703	4,00
20	GGRM	14.903.612	26.605.713	0,56
21	HMSP	12.939.107	13.308.420	0,97
22	ICBP	5.766.682	11.986.798	0,48
23	IGAR	70.314	242.029	0,29
24	INAI	483.006	129.219	3,74
25	INCI	16.519	115.760	0,14
26	INDF	25.181.533	34.142.674	0,74
27	INDR	3.787.367	2.865.653	1,32
28	INDS	528.206	1.136.573	0,46
29	INKP	4.574.700	2.072.800	2,21
30	INTP	3.336.422	19.418.738	0,17
31	JECC	566.079	142.876	3,96

No	Kode	2012		
		<i>Total Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	DER
32	JPFA	6.198.137	4.763.327	1,30
33	KAEF	643.493	1.437.066	0,45
34	KBLI	316.557	845.414	0,37
35	KBLM	458.195	264.746	1,73
36	KDSI	254.558	316.006	0,81
37	KLBF	2.046.314	7.371.644	0,28
38	LION	61.668	371.829	0,17
39	LMSH	31.023	97.525	0,32
40	MERK	152.689	416.742	0,37
41	MLBI	822.195	329.853	2,49
42	MYOR	5.234.656	3.067.850	1,71
43	NIPS	310.716	214.913	1,45
44	PBRX	1.178.597	824.500	1,43
45	PICO	395.503	199.113	1,99
46	PRAS	297.056	280.294	1,06
47	PYFA	48.144	87.705	0,55
48	RICY	475.541	366.957	1,30
49	ROTI	538.337	666.608	0,81
50	SCCO	832.877	654.045	1,27
51	SKLT	120.264	129.483	0,93
52	SMCB	3.750.461	8.418.056	0,45
53	SMGR	8.414.229	18.164.855	0,46
54	SMSM	620.876	820.329	0,76
55	SQBB	71.785	325.359	0,22
56	STTP	670.149	579.691	1,16
57	TCID	164.751	1.096.822	0,15
58	TOTO	624.499	898.165	0,70
59	TRST	835.137	1.352.993	0,62
60	TSPC	1.279.829	3.353.156	0,38
61	ULTJ	744.274	1.676.519	0,44
62	UNVR	8.016.614	3.968.365	2,02

b. *Debt to Equity Ratio* Sampel Tahun 2013

No	Kode	2013		
		<i>Total Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	DER
1	ADES	176.286	264.778	0,67
2	AISA	2.664.051	2.356.773	1,13
3	AKPI	1.055.231	1.029.336	1,03
4	ALDO	161.596	139.883	1,16
5	AMFG	778.666	2.760.727	0,28
6	APLI	85.871	217.723	0,39
7	ARNA	366.755	768.490	0,48
8	ASII	107.806.000	106.188.000	1,02
9	AUTO	3.058.924	9.558.754	0,32
10	BRAM	934.571	1.998.308	0,47
11	BTON	37.319	138.817	0,27
12	CEKA	541.352	528.275	1,02
13	CPIN	5.771.297	9.950.900	0,58
14	CTBN	1.512.256	1.851.581	0,82
15	DLTA	190.483	676.558	0,28
16	DPNS	32.945	223.428	0,15
17	DVLA	275.351	914.703	0,30
18	EKAD	105.894	237.708	0,45
19	ERTX	420.398	124.919	3,37
20	GGRM	21.353.980	29.416.271	0,73
21	HMSP	13.249.559	14.155.035	0,94
22	ICBP	8.001.739	13.265.731	0,60
23	IGAR	89.004	225.743	0,39
24	INAI	639.564	126.318	5,06
25	INCI	10.050	126.092	0,08
26	INDF	39.719.660	38.373.129	1,04
27	INDR	5.232.004	3.564.264	1,47
28	INDS	443.653	1.752.866	0,25
29	INKP	4.483.200	2.294.000	1,95
30	INTP	3.629.554	22.977.687	0,16
31	JECC	1.092.161	147.660	7,40

No	Kode	2013		
		<i>Total Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	DER
32	JPFA	9.672.368	5.245.222	1,84
33	KAEF	847.585	1.624.355	0,52
34	KBLI	450.373	886.650	0,51
35	KBLM	384.632	269.664	1,43
36	KDSI	498.225	352.009	1,42
37	KLBF	2.815.103	8.499.958	0,33
38	LION	82.784	415.784	0,20
39	LMSH	31.320	110.468	0,28
40	MERK	184.728	512.219	0,36
41	MLBI	794.615	987.533	0,80
42	MYOR	5.771.077	3.938.761	1,47
43	NIPS	562.462	235.946	2,38
44	PBRX	1.653.814	1.215.433	1,36
45	PICO	406.365	215.035	1,89
46	PRAS	389.182	406.448	0,96
47	PYFA	81.218	93.901	0,86
48	RICY	730.079	379.823	1,92
49	ROTI	1.035.351	787.338	1,32
50	SCCO	1.054.421	707.611	1,49
51	SKLT	162.339	139.650	1,16
52	SMCB	6.122.043	8.772.947	0,70
53	SMGR	8.988.908	21.803.976	0,41
54	SMSM	694.304	1.006.799	0,69
55	SQBB	74.136	347.052	0,21
56	STTP	775.931	694.128	1,12
57	TCID	282.962	1.182.991	0,24
58	TOTO	710.527	1.035.650	0,69
59	TRST	1.551.242	1.709.677	0,91
60	TSPC	1.545.006	3.862.952	0,40
61	ULTJ	796.474	2.015.147	0,40
62	UNVR	9.093.518	4.254.670	2,14

c. *Debt to Equity Ratio* Sampel Tahun 2014

No	Kode	2014		
		<i>Total Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	DER
1	ADES	209.066	295.799	0,71
2	AISA	3.779.017	3.592.829	1,51
3	AKPI	1.191.197	1.035.846	1,15
4	ALDO	197.870	148.803	1,33
5	AMFG	733.749	3.184.642	0,23
6	APLI	47.869	225.258	0,21
7	ARNA	346.945	912.231	0,38
8	ASII	115.705.000	120.324.000	0,96
9	AUTO	14.384.862	10.142.706	1,42
10	BRAM	1.612.295	2.221.700	0,73
11	BTON	27.517	146.640	0,19
12	CEKA	746.599	537.551	1,39
13	CPIN	9.919.150	10.943.289	0,91
14	CTBN	1.412.705	1.819.345	0,78
15	DLTA	227.474	764.473	0,30
16	DPNS	32.795	236.083	0,14
17	DVLA	273.816	962.431	0,28
18	EKAD	138.150	273.199	0,51
19	ERTX	417.762	157.966	2,64
20	GGRM	24.991.880	33.228.720	0,75
21	HMSP	14.882.516	13.498.114	1,10
22	ICBP	9.870.264	15.039.947	0,66
23	IGAR	86.444	263.451	0,33
24	INAI	751.440	145.842	5,15
25	INCI	10.873	137.120	0,08
26	INDF	44.710.509	41.228.376	1,08
27	INDR	5.440.399	3.776.674	1,44
28	INDS	454.348	1.828.319	0,25
29	INKP	4.118.750	2.408.513	1,71
30	INTP	4.100.172	24.784.801	0,17
31	JECC	891.121	171.355	5,20

No	Kode	2014		
		<i>Total Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	DER
32	JPFA	10.440.441	5.289.994	1,97
33	KAEF	1.157.041	1.811.144	0,64
34	KBLI	396.595	940.757	0,42
35	KBLM	357.409	290.288	1,23
36	KDSI	555.679	396.498	1,40
37	KLBF	2.607.557	9.817.476	0,27
38	LION	156.124	443.979	0,35
39	LMSH	23.964	115.951	0,21
40	MERK	162.909	553.691	0,29
41	MLBI	1.677.254	553.797	3,03
42	MYOR	6.190.553	4.100.555	1,51
43	NIPS	630.960	575.894	1,10
44	PBRX	2.012.993	2.544.732	0,79
45	PICO	395.525	231.101	1,71
46	PRAS	601.006	685.822	0,88
47	PYFA	76.178	96.559	0,79
48	RICY	774.439	396.313	1,95
49	ROTI	1.182.772	960.122	1,23
50	SCCO	841.615	814.393	1,03
51	SKLT	178.207	153.368	1,16
52	SMCB	8.436.760	8.758.592	0,96
53	SMGR	9.312.214	25.002.452	0,37
54	SMSM	602.558	1.146.837	0,53
55	SQBB	90.473	368.878	0,25
56	STTP	882.610	817.594	1,08
57	TCID	569.731	1.283.504	0,44
58	TOTO	796.096	1.231.192	0,65
59	TRST	1.504.845	1.766.440	0,85
60	TSPC	1.527.428	4.082.127	0,37
61	ULTJ	644.827	2.273.306	0,28
62	UNVR	9.681.888	4.598.782	2,11

d. *Debt to Equity Ratio* Sampel Tahun 2015

No	Kode	2015		
		<i>Total Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	DER
1	ADES	324.855	328.369	0,99
2	AISA	5.094.072	3.966.907	1,28
3	AKPI	1.775.577	1.107.566	1,60
4	ALDO	195.081	170.929	1,14
5	AMFG	880.052	3.390.223	0,26
6	APLI	87.059	221.561	0,39
7	ARNA	536.051	894.728	0,60
8	ASII	118.902.000	126.533.000	0,94
9	AUTO	4.195.684	10.143.426	0,41
10	BRAM	1.596.160	2.681.260	0,60
11	BTON	34.012	149.105	0,23
12	CEKA	845.933	639.894	1,32
13	CPIN	12.123.488	12.561.427	0,97
14	CTBN	1.418.338	1.962.736	0,72
15	DLTA	188.700	849.621	0,22
16	DPNS	33.817	241.296	0,14
17	DVLA	402.761	973.517	0,41
18	EKAD	97.730	291.961	0,33
19	ERTX	525.523	251.163	2,09
20	GGRM	25.497.504	38.007.909	0,67
21	HMSP	5.994.664	32.016.060	0,19
22	ICBP	10.173.713	16.386.911	0,62
23	IGAR	73.472	310.464	0,24
24	INAI	1.090.438	239.821	4,55
25	INCI	15.495	164.051	0,09
26	INDF	48.709.933	43.121.593	1,13
27	INDR	7.445.932	4.350.773	1,71
28	INDS	634.889	1.919.039	0,33
29	INKP	4.415.317	2.623.095	1,68
30	INTP	3.772.410	23.865.950	0,16
31	JECC	990.708	367.756	2,69

No	Kode	2015		
		<i>Total Debt</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	DER
32	JPFA	11.049.774	6.109.692	1,81
33	KAEF	1.374.127	1.862.097	0,74
34	KBLI	524.438	1.027.362	0,51
35	KBLM	357.910	296.475	1,21
36	KDSI	798.172	378.921	2,11
37	KLBF	2.758.131	10.938.286	0,25
38	LION	184.731	454.805	0,41
39	LMSH	21.341	117.441	0,18
40	MERK	168.104	473.543	0,35
41	MLBI	1.334.373	766.480	1,74
42	MYOR	3.978.255	5.194.459	0,77
43	NIPS	938.717	609.002	1,54
44	PBRX	2.269.844	2.158.568	1,05
45	PICO	358.697	247.090	1,45
46	PRAS	811.177	721.564	1,12
47	PYFA	58.729	102.222	0,57
48	RICY	798.114	400.079	1,99
49	ROTI	1.517.788	1.198.534	1,27
50	SCCO	850.791	922.352	0,92
51	SKLT	225.066	152.044	1,48
52	SMCB	8.871.708	8.449.857	1,05
53	SMGR	10.712.321	27.440.798	0,39
54	SMSM	779.860	1.440.248	0,54
55	SQBB	109.974	354.053	0,31
56	STTP	910.758	1.008.809	0,90
57	TCID	367.225	1.714.871	0,21
58	TOTO	946.997	1.491.542	0,63
59	TRST	1.400.438	1.966.920	0,71
60	TSPC	1.947.588	4.337.140	0,45
61	ULTJ	740.490	2.797.505	0,26
62	UNVR	10.902.585	4.827.360	2,26

4. *Return on Asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

a. *Return on Asset Sampel Tahun 2012*

No	Kode	2012		
		EAT (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	ROA
1	ADES	83.376	389.094	0,214
2	AISA	253.664	3.867.576	0,066
3	AKPI	31.116	1.714.834	0,018
4	ALDO	8.654	216.293	0,040
5	AMFG	346.609	3.115.421	0,111
6	APLI	4.204	333.867	0,013
7	ARNA	158.684	937.360	0,169
8	ASII	22.742.000	182.274.000	0,125
9	AUTO	1.154.275	8.881.642	0,130
10	BRAM	218.023	2.223.454	0,098
11	BTON	24.762	145.101	0,171
12	CEKA	58.344	1.027.693	0,057
13	CPIN	2.680.872	12.348.627	0,217
14	CTBN	331.828	2.595.800	0,128
15	DLTA	213.421	745.307	0,286
16	DPNS	20.609	184.636	0,112
17	DVLA	148.909	1.074.691	0,139
18	EKAD	36.198	273.893	0,132
19	ERTX	6.196	433.415	0,014
20	GGRM	4.068.711	41.509.325	0,098
21	HMSP	9.945.296	26.247.527	0,379
22	ICBP	2.282.371	17.753.480	0,129
23	IGAR	44.508	312.343	0,142
24	INAI	23.155	612.224	0,038
25	INCI	4.444	132.279	0,034
26	INDF	4.779.446	59.324.207	0,081
27	INDR	9.314	6.653.020	0,001
28	INDS	134.068	1.664.779	0,081
29	INKP	46.600	6.647.500	0,007
30	INTP	4.763.388	22.755.160	0,209
31	JECC	31.771	708.955	0,045

No	Kode	2012		
		EAT (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	ROA
32	JPFA	1.074.577	10.961.464	0,098
33	KAEF	201.296	2.080.558	0,097
34	KBLI	125.182	1.161.698	0,108
35	KBLM	23.833	722.941	0,033
36	KDSI	36.837	570.564	0,065
37	KLBF	1.775.099	9.417.957	0,188
38	LION	85.374	433.497	0,197
39	LMSH	41.283	128.548	0,321
40	MERK	107.808	569.431	0,189
41	MLBI	453.405	1.152.048	0,394
42	MYOR	744.428	8.302.506	0,090
43	NIPS	21.553	525.629	0,041
44	PBRX	90.413	2.003.098	0,045
45	PICO	11.138	594.616	0,019
46	PRAS	15.565	577.350	0,027
47	PYFA	5.308	135.850	0,039
48	RICY	16.978	842.499	0,020
49	ROTI	149.150	1.204.945	0,124
50	SCCO	169.742	1.486.921	0,114
51	SKLT	7.963	249.746	0,032
52	SMCB	1.350.791	12.168.517	0,111
53	SMGR	4.926.640	26.579.084	0,185
54	SMSM	268.543	1.441.204	0,186
55	SQBB	1.352	397.144	0,003
56	STTP	74.626	1.249.841	0,060
57	TCID	150.374	1.261.573	0,119
58	TOTO	235.946	1.522.664	0,155
59	TRST	61.453	2.188.129	0,028
60	TSPC	635.176	4.632.985	0,137
61	ULTJ	353.432	2.420.793	0,146
62	UNVR	4.839.145	11.984.979	0,404

b. *Return on Asset* Sampel Tahun 2013

No	Kode	2013		
		EAT (Jutaan Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Jutaan Rupiah)	ROA
1	ADES	55.656	441.064	0,126
2	AISA	346.728	5.020.824	0,069
3	AKPI	34.620	2.084.567	0,017
4	ALDO	15.081	301.479	0,050
5	AMFG	338.358	3.539.393	0,096
6	APLI	1.882	303.594	0,006
7	ARNA	237.698	1.135.245	0,209
8	ASII	22.297.000	213.994.000	0,104
9	AUTO	1.009.262	12.617.678	0,080
10	BRAM	68.004	2.932.878	0,023
11	BTON	25.883	176.136	0,147
12	CEKA	65.069	1.069.627	0,061
13	CPIN	2.528.690	15.722.197	0,161
14	CTBN	469.494	3.363.836	0,140
15	DLTA	270.498	867.041	0,312
16	DPNS	66.813	89.270	0,748
17	DVLA	125.796	1.190.054	0,106
18	EKAD	39.451	114.560	0,344
19	ERTX	8.593	545.316	0,016
20	GGRM	4.383.932	50.770.251	0,086
21	HMSP	10.818.486	27.404.594	0,395
22	ICBP	2.235.400	21.267.470	0,105
23	IGAR	35.030	314.747	0,111
24	INAI	5.020	765.881	0,007
25	INCI	10.332	136.142	0,076
26	INDF	3.416.635	78.092.789	0,044
27	INDR	19.571	8.796.268	0,002
28	INDS	147.608	2.196.518	0,067
29	INKP	223.900	6.777.200	0,033
30	INTP	5.012.294	26.607.241	0,188
31	JECC	22.554	1.239.822	0,018

No	Kode	2013		
		EAT (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	ROA
32	JPFA	640.637	14.917.590	0,043
33	KAEF	215.642	2.471.940	0,087
34	KBLI	73.530	1.337.022	0,055
35	KBLM	7.678	654.296	0,012
36	KDSI	36.003	850.234	0,042
37	KLBF	1.970.452	11.315.061	0,174
38	LION	64.761	498.568	0,130
39	LMSH	14.383	141.698	0,102
40	MERK	175.445	696.946	0,252
41	MLBI	1.171.229	1.782.148	0,657
42	MYOR	1.058.419	9.709.838	0,109
43	NIPS	33.872	798.408	0,042
44	PBRX	128.214	2.869.248	0,045
45	PICO	15.439	621.400	0,025
46	PRAS	13.197	795.630	0,017
47	PYFA	6.196	175.119	0,035
48	RICY	6.240	869.226	0,007
49	ROTI	158.015	1.822.689	0,087
50	SCCO	104.962	1.762.032	0,060
51	SKLT	11.440	301.989	0,038
52	SMCB	952.305	14.894.990	0,064
53	SMGR	5.354.299	30.792.884	0,174
54	SMSM	338.223	1.701.103	0,199
55	SQBB	1.495	421.188	0,004
56	STTP	114.437	1.470.059	0,078
57	TCID	160.148	1.465.952	0,109
58	TOTO	236.558	1.746.178	0,135
59	TRST	32.966	3.260.920	0,010
60	TSPC	638.535	5.407.958	0,118
61	ULTJ	325.127	2.811.621	0,116
62	UNVR	5.352.625	7.485.249	0,715

c. *Return on Asset* Sampel Tahun 2014

No	Kode	2014		
		EAT (Jutaan Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Jutaan Rupiah)	ROA
1	ADES	31.021	504.865	0,061
2	AISA	378.142	7.371.846	0,051
3	AKPI	34.691	2.227.043	0,016
4	ALDO	21.210	349.674	0,061
5	AMFG	462.135	3.948.391	0,117
6	APLI	9.627	273.127	0,035
7	ARNA	261.651	1.259.175	0,208
8	ASII	22.125.000	236.029.000	0,094
9	AUTO	954.086	14.387.568	0,066
10	BRAM	197.563	3.833.995	0,052
11	BTON	7.630	174.158	0,044
12	CEKA	41.001	1.284.150	0,032
13	CPIN	1.746.644	20.862.439	0,084
14	CTBN	316.876	3.232.051	0,098
15	DLTA	288.073	991.947	0,290
16	DPNS	14.520	268.877	0,054
17	DVLA	80.929	1.236.248	0,065
18	EKAD	40.756	411.349	0,099
19	ERTX	27.961	575.740	0,049
20	GGRM	5.395.293	58.220.600	0,093
21	HMSP	10.181.083	28.380.630	0,359
22	ICBP	2.531.681	24.920.211	0,102
23	IGAR	54.899	349.895	0,157
24	INAI	22.059	897.282	0,025
25	INCI	11.028	147.993	0,075
26	INDF	5.146.323	85.938.885	0,060
27	INDR	50.225	9.217.073	0,005
28	INDS	127.657	2.282.666	0,056
29	INKP	126.336	6.519.273	0,019
30	INTP	5.274.009	28.884.973	0,183
31	JECC	23.845	1.062.476	0,022

No	Kode	2014		
		EAT (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	ROA
32	JPFA	384.846	15.730.435	0,024
33	KAEF	236.531	2.968.185	0,080
34	KBLI	70.080	1.337.351	0,052
35	KBLM	20.499	647.697	0,032
36	KDSI	44.489	952.177	0,047
37	KLBF	2.121.091	12.425.032	0,171
38	LION	49.002	600.103	0,082
39	LMSH	7.403	139.916	0,053
40	MERK	181.472	716.600	0,253
41	MLBI	794.883	2.231.051	0,356
42	MYOR	409.825	10.291.108	0,040
43	NIPS	50.135	1.206.854	0,042
44	PBRX	125.699	4.557.725	0,028
45	PICO	16.154	626.627	0,026
46	PRAS	11.341	1.286.828	0,009
47	PYFA	2.658	172.737	0,015
48	RICY	15.112	1.170.752	0,013
49	ROTI	188.578	2.142.894	0,088
50	SCCO	137.619	1.656.007	0,083
51	SKLT	16.481	331.575	0,050
52	SMCB	668.869	17.195.352	0,039
53	SMGR	5.573.577	34.314.666	0,162
54	SMSM	421.467	1.749.395	0,241
55	SQBB	1.648	459.352	0,004
56	STTP	123.465	1.700.204	0,073
57	TCID	174.314	1.853.235	0,094
58	TOTO	293.804	2.027.289	0,145
59	TRST	30.068	3.261.285	0,009
60	TSPC	585.290	5.609.556	0,104
61	ULTJ	283.061	2.918.133	0,097
62	UNVR	5.738.523	14.280.670	0,402

d. *Return on Asset* Sampel Tahun 2015

No	Kode	2015		
		EAT (Jutaan Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Jutaan Rupiah)	ROA
1	ADES	32.839	653.224	0,050
2	AISA	373.750	9.060.979	0,041
3	AKPI	27.645	2.883.143	0,010
4	ALDO	24.079	366.010	0,066
5	AMFG	341.346	4.270.275	0,080
6	APLI	1.854	308.620	0,006
7	ARNA	71.210	1.430.779	0,050
8	ASII	15.613.000	245.435.000	0,064
9	AUTO	322.701	14.339.110	0,023
10	BRAM	184.291	4.277.420	0,043
11	BTON	6.324	183.116	0,035
12	CEKA	106.549	1.486.826	0,072
13	CPIN	1.832.598	24.684.915	0,074
14	CTBN	119.322	3.381.074	0,035
15	DLTA	192.045	1.038.322	0,185
16	DPNS	9.859	274.483	0,036
17	DVLA	107.894	1.376.278	0,078
18	EKAD	47.040	389.692	0,121
19	ERTX	77.203	776.686	0,099
20	GGRM	6.452.834	63.505.413	0,102
21	HMSP	10.363.308	38.010.724	0,273
22	ICBP	2.923.148	26.560.624	0,110
23	IGAR	51.416	383.936	0,134
24	INAI	28.616	1.330.259	0,022
25	INCI	16.990	169.046	0,101
26	INDF	3.709.501	91.831.526	0,040
27	INDR	148.155	11.796.705	0,013
28	INDS	1.934	2.553.928	0,001
29	INKP	222.747	7.038.412	0,032
30	INTP	4.356.661	27.638.360	0,158
31	JECC	2.465	1.358.464	0,002

No	Kode	2015		
		EAT (Jutaan Rupiah)	Total Assets (Jutaan Rupiah)	ROA
32	JPFA	524.484	17.159.466	0,031
33	KAEF	252.973	3.236.224	0,078
34	KBLI	115.371	1.551.800	0,074
35	KBLM	12.760	654.386	0,019
36	KDSI	11.471	1.177.094	0,010
37	KLBF	2.057.694	13.696.417	0,150
38	LION	46.019	639.330	0,072
39	LMSH	2.014	133.782	0,015
40	MERK	142.545	641.647	0,222
41	MLBI	497.169	2.100.853	0,237
42	MYOR	2.766.233	11.342.715	0,244
43	NIPS	29.871	1.547.720	0,019
44	PBRX	8.611	442.841	0,019
45	PICO	14.995	605.788	0,025
46	PRAS	5.937	1.531.742	0,004
47	PYFA	3.007	159.951	0,019
48	RICY	12.965	1.198.193	0,011
49	ROTI	270.138	2.706.323	0,100
50	SCCO	158.919	1.773.144	0,090
51	SKLT	20.006	377.119	0,053
52	SMCB	199.488	17.321.565	0,012
53	SMGR	4.525.441	38.153.119	0,119
54	SMSM	460.807	2.220.108	0,208
55	SQBB	1.502	464.027	0,003
56	STTP	185.105	1.919.568	0,096
57	TCID	543.774	2.082.096	0,261
58	TOTO	284.936	2.439.540	0,117
59	TRST	24.814	3.357.359	0,007
60	TSPC	529.218	6.284.729	0,084
61	ULTJ	523.100	3.539.995	0,148
62	UNVR	5.851.805	15.729.945	0,372

5. *Total Assets Turnover*

$$\text{TATO} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

a. *Total Assets Turnover* Sampel Tahun 2012

No	Kode	2012		
		<i>Sales</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Jutaan Rupiah)	TATO
1	ADES	476.638	389.094	1,22
2	AISA	6.617.623	3.867.576	1,71
3	AKPI	1.509.185	1.714.834	0,88
4	ALDO	318.332	216.293	1,47
5	AMFG	2.857.310	3.115.421	0,92
6	APLI	343.678	333.867	1,03
7	ARNA	2.053.664	937.360	2,19
8	ASII	188.053.000	182.274.000	1,03
9	AUTO	8.277.485	8.881.642	0,93
10	BRAM	3.903.897	2.223.454	1,76
11	BTON	155.006	145.101	1,07
12	CEKA	1.123.520	1.027.693	1,09
13	CPIN	21.310.925	12.348.627	1,73
14	CTBN	1.942.295	2.595.800	0,75
15	DLTA	1.719.815	874.307	1,97
16	DPNS	329.691	184.636	1,79
17	DVLA	1.087.380	1.074.691	1,01
18	EKAD	385.037	273.893	1,41
19	ERTX	467.537	433.415	1,08
20	GGRM	49.028.696	41.509.325	1,18
21	HMSP	14.126.123	26.247.527	0,54
22	ICBP	21.574.792	17.753.480	1,22
23	IGAR	556.446	312.343	1,78
24	INAI	582.654	612.224	0,95
25	INCI	197.628	132.279	1,49
26	INDF	50.159.427	59.324.207	0,85
27	INDR	7.204.322	6.653.020	1,08
28	INDS	3.146.988	1.664.779	1,89
29	INKP	2.518.100	6.647.500	0,38
30	INTP	39.990.337	22.755.160	1,76
31	JECC	1.234.828	708.955	1,74

No	Kode	2012		
		<i>Sales</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Jutaan Rupiah)	TATO
32	JPFA	6.932.702	10.961.464	0,63
33	KAEF	3.735.339	2.080.558	1,8
34	KBLI	2.273.197	1.161.698	1,96
35	KBLM	298.197	722.941	0,41
36	KDSI	1.301.333	570.564	2,28
37	KLBF	13.636.405	9.417.957	1,45
38	LION	766.922	433.497	1,77
39	LMSH	223.079	128.548	1,74
40	MERK	929.877	569.431	1,63
41	MLBI	1.566.984	1.152.048	1,36
42	MYOR	10.510.626	8.302.506	1,27
43	NIPS	702.719	525.629	1,34
44	PBRX	2.768.805	2.003.098	1,38
45	PICO	593.267	594.616	1,00
46	PRAS	310.224	577.350	0,54
47	PYFA	176.731	135.850	1,3
48	RICY	749.973	842.499	0,89
49	ROTI	2.399.826	1.204.945	1,99
50	SCCO	3.542.885	1.486.921	2,38
51	SKLT	401.724	249.746	1,61
52	SMCB	9.011.076	12.168.517	0,74
53	SMGR	19.598.248	26.579.084	0,74
54	SMSM	2.103.842	1.441.204	1,46
55	SQBB	787.535	397.144	1,98
56	STTP	1.283.736	1.249.841	1,03
57	TCID	1.851.153	1.261.573	1,47
58	TOTO	1.576.763	1.522.664	1,04
59	TRST	1.949.153	2.188.129	0,89
60	TSPC	6.630.810	4.632.985	1,43
61	ULTJ	2.809.851	2.420.793	1,16
62	UNVR	28.903.248	11.984.979	2,41

b. *Total Assets Turn Over* Sampel Tahun 2013

No	Kode	2013		
		<i>Sales</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Jutaan Rupiah)	TATO
1	ADES	502.524	441.064	1,14
2	AISA	4.056.735	5.020.824	0,81
3	AKPI	1.663.385	2.084.567	0,80
4	ALDO	399.346	301.479	1,32
5	AMFG	6.776.480	3.539.393	1,91
6	APLI	281.551	303.594	0,93
7	ARNA	1.417.640	1.135.245	1,25
8	ASII	193.880.000	213.994.000	0,91
9	AUTO	10.701.988	12.417.678	0,86
10	BRAM	2.456.059	2.923.878	0,84
11	BTON	289.548	176.136	1,64
12	CEKA	2.531.881	1.069.627	2,37
13	CPIN	25.662.992	15.722.197	1,63
14	CTBN	2.995.964	3.363.836	0,89
15	DLTA	867.067	867.041	1,00
16	DPNS	45.333	89.270	0,51
17	DVLA	1.101.684	1.190.054	0,93
18	EKAD	418.669	344.560	1,22
19	ERTX	682.043	545.316	1,25
20	GGRM	55.436.954	50.770.251	1,09
21	HMSP	75.025.207	27.404.594	2,74
22	ICBP	25.094.681	21.267.470	1,18
23	IGAR	643.403	314.747	2,04
24	INAI	640.703	765.881	0,84
25	INCI	81.244	136.142	0,60
26	INDF	56.131.998	78.092.789	0,72
27	INDR	9.077.758	8.796.268	1,03
28	INDS	1.702.447	2.196.518	0,78
29	INKP	2.651.500	6.777.200	0,39
30	INTP	18.691.286	26.607.241	0,70
31	JECC	1.490.073	1.239.822	1,20

No	Kode	2013		
		<i>Sales</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Jutaan Rupiah)	TATO
32	JPFA	21.412.085	14.917.590	1,44
33	KAEF	4.348.074	2.471.940	1,76
34	KBLI	2.572.350	1.337.022	1,92
35	KBLM	1.032.787	654.296	1,58
36	KDSI	1.386.315	850.234	1,63
37	KLBF	16.002.131	11.315.061	1,41
38	LION	333.674	498.568	0,67
39	LMSH	256.211	141.698	1,81
40	MERK	809.952	696.946	1,16
41	MLBI	3.561.989	1.782.148	2,00
42	MYOR	12.017.837	9.709.838	1,24
43	NIPS	911.064	798.408	1,14
44	PBRX	4.168.411	2.869.248	1,45
45	PICO	684.449	621.400	1,10
46	PRAS	316.175	795.630	0,40
47	PYFA	192.556	175.119	1,10
48	RICY	776.726	869.226	0,89
49	ROTI	1.505.520	1.822.689	0,83
50	SCCO	3.751.042	1.762.032	2,13
51	SKLT	567.049	301.989	1,88
52	SMCB	9.686.262	14.894.990	0,65
53	SMGR	24.501.241	30.792.884	0,80
54	SMSM	2.372.983	1.701.103	1,39
55	SQBB	426.436	421.188	1,01
56	STTP	1.694.935	1.470.059	1,15
57	TCID	2.027.899	1.465.952	1,38
58	TOTO	1.711.307	1.746.178	0,98
59	TRST	2.033.149	3.260.920	0,62
60	TSPC	6.854.889	5.407.958	1,27
61	ULTJ	3.460.231	2.811.621	1,23
62	UNVR	18.127.435	7.485.249	2,42

c. *Total Assets Turn Over* Sampel Tahun 2014

No	Kode	2014		
		<i>Sales</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Jutaan Rupiah)	TATO
1	ADES	578.784	504.865	1,15
2	AISA	5.139.974	7.371.846	0,70
3	AKPI	1.945.383	2.227.043	0,87
4	ALDO	483.881	349.674	1,38
5	AMFG	3.672.186	3.948.391	0,93
6	APLI	294.081	276.127	1,07
7	ARNA	1.609.759	1.259.175	1,28
8	ASII	201.701.000	236.029.000	0,85
9	AUTO	12.255.427	14.387.568	0,85
10	BRAM	2.583.169	3.833.995	0,67
11	BTON	96.008	174.158	0,55
12	CEKA	3.701.869	1.284.150	2,88
13	CPIN	29.150.275	20.562.439	1,42
14	CTBN	2.579.763	3.232.051	0,80
15	DLTA	879.253	991.947	0,89
16	DPNS	132.776	268.877	0,49
17	DVLA	1.103.822	1.236.248	0,89
18	EKAD	526.574	411.349	1,28
19	ERTX	676.927	576.740	1,17
20	GGRM	65.185.850	58.220.600	1,12
21	HMSF	80.690.139	28.380.630	2,84
22	ICBP	30.022.463	24.920.211	1,20
23	IGAR	737.863	349.895	2,11
24	INAI	933.462	897.282	1,04
25	INCI	110.023	147.993	0,74
26	INDF	63.594.452	85.938.885	0,74
27	INDR	9.029.558	9.217.073	0,98
28	INDS	1.866.977	2.282.666	0,82
29	INKP	2.635.037	6.519.273	0,40
30	INTP	19.996.264	28.884.973	0,69
31	JECC	1.493.012	1.062.476	1,41

No	Kode	2014		
		<i>Sales</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Jutaan Rupiah)	TATO
32	JPFA	24.458.880	15.730.435	1,55
33	KAEF	4.521.024	2.968.185	1,52
34	KBLI	2.384.078	1.337.351	1,78
35	KBLM	919.538	647.697	1,42
36	KDSI	1.626.233	952.177	1,71
37	KLBF	17.368.533	12.425.032	1,40
38	LION	377.623	600.103	0,63
39	LMSH	249.072	139.916	1,78
40	MERK	863.208	716.600	1,20
41	MLBI	2.988.501	2.231.051	1,34
42	MYOR	14.169.088	10.291.108	1,38
43	NIPS	1.015.868	1.206.854	0,84
44	PBRX	4.209.950	4.557.725	0,92
45	PICO	694.332	626.627	1,11
46	PRAS	445.665	1.286.828	0,35
47	PYFA	222.302	172.737	1,29
48	RICY	1.185.444	1.170.752	1,01
49	ROTI	1.880.263	2.142.894	0,88
50	SCCO	3.703.268	1.656.007	2,24
51	SKLT	681.420	331.575	2,06
52	SMCB	10.528.723	17.195.352	0,61
53	SMGR	26.987.035	34.314.666	0,79
54	SMSM	2.632.860	1.749.395	1,51
55	SQBB	497.501	459.352	1,08
56	STTP	2.170.464	1.700.204	1,28
57	TCID	2.308.204	1.853.235	1,25
58	TOTO	2.053.630	2.027.289	1,01
59	TRST	2.507.884	3.261.285	0,77
60	TSPC	7.512.115	5.609.556	1,34
61	ULTJ	3.916.789	2.918.133	1,34
62	UNVR	34.511.534	14.280.670	2,42

d. *Total Assets Turn Over* Sampel Tahun 2015

No	Kode	2015		
		<i>Sales</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Jutaan Rupiah)	TATO
1	ADES	669.725	653.224	1,03
2	AISA	6.010.895	9.060.979	0,66
3	AKPI	2.017.467	2.883.143	0,70
4	ALDO	538.363	366.010	1,47
5	AMFG	3.665.989	4.270.275	0,86
6	APLI	260.667	308.620	0,84
7	ARNA	1.291.926	1.430.779	0,90
8	ASII	194.196.000	245.435.000	0,79
9	AUTO	11.723.787	14.339.110	0,82
10	BRAM	3.046.700	4.277.420	0,71
11	BTON	67.680	183.116	0,37
12	CEKA	3.485.734	1.486.826	2,34
13	CPIN	30.107.727	24.684.915	1,22
14	CTBN	1.665.859	3.361.074	0,50
15	DLTA	699.507	1.038.322	0,67
16	DPNS	118.475	274.483	0,43
17	DVLA	1.306.098	1.376.278	0,95
18	EKAD	531.538	389.692	1,36
19	ERTX	1.014.000	776.686	1,31
20	GGRM	70.365.573	63.505.413	1,11
21	HMSP	89.069.306	38.010.724	2,34
22	ICBP	31.741.094	26.580.624	1,19
23	IGAR	677.332	383.936	1,76
24	INAI	1.384.676	1.330.259	1,04
25	INCI	136.668	169.546	0,81
26	INDF	64.061.947	91.831.526	0,70
27	INDR	9.996.678	11.796.705	0,85
28	INDS	1.659.506	2.553.928	0,65
29	INKP	2.834.278	7.038.412	0,40
30	INTP	17.798.055	27.638.360	0,64
31	JECC	1.663.336	1.358.464	1,22

No	Kode	2015		
		<i>Sales</i> (Jutaan Rupiah)	<i>Total Assets</i> (Jutaan Rupiah)	TATO
32	JPFA	25.022.913	17.159.466	1,46
33	KAEF	4.860.371	3.236.224	1,50
34	KBLI	2.652.039	1.551.800	1,71
35	KBLM	967.710	654.386	1,48
36	KDSI	1.703.946	1.177.094	1,45
37	KLBF	17.867.464	13.696.417	1,30
38	LION	389.251	639.330	0,61
39	LMSH	174.498	133.782	1,30
40	MERK	983.446	641.647	1,53
41	MLBI	2.696.318	2.100.853	1,28
42	MYOR	14.718.730	11.342.715	1,30
43	NIPS	987.862	1.547.720	0,64
44	PBRX	416.575	442.841	0,94
45	PICO	699.310	605.788	1,15
46	PRAS	469.645	1.531.742	0,31
47	PYFA	217.843	159.951	1,36
48	RICY	1.111.051	1.198.193	0,93
49	ROTI	2.174.501	2.706.323	0,80
50	SCCO	3.533.081	1.773.144	1,99
51	SKLT	744.107	377.119	1,97
52	SMCB	9.239.022	17.321.565	0,53
53	SMGR	26.948.004	38.153.119	0,71
54	SMSM	2.802.924	2.220.108	1,26
55	SQBB	514.708	464.027	1,11
56	STTP	2.534.277	1.919.568	1,32
57	TCID	2.314.889	2.082.096	1,11
58	TOTO	2.278.673	2.439.540	0,93
59	TRST	2.457.349	3.357.359	0,73
60	TSPC	8.181.481	6.284.729	1,30
61	ULTJ	4.393.932	3.539.995	1,24
62	UNVR	36.484.030	15.729.945	2,32

6. *Price to Book Value*

$$PBV = \frac{\text{Harga saham penutupan}}{\text{nilai buku saham}}$$

$$BV = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

a. *Price to Book Value Sampel Tahun 2012*

No	Kode	1	2	3	4=2:3	5=1:4
		Price (Rp)	Total Equity (Jutaan Rupiah)	Jmlh Saham Beredar (Juta lbr)	BV (Rp)	PBV (2012)
1	ADES	1.920	209.122	590	354.44	5,42
2	AISA	1.080	2.033.453	2.926	694.96	1,55
3	AKPI	800	843.267	680	1240.10	0,65
4	ALDO	470	107.536	550	195.52	2,40
5	AMFG	8.300	2.457.089	434	5661.50	1,47
6	APLI	86	218.636	1.500	145.76	0,59
7	ARNA	1.640	604.808	1.835	329.53	4,98
8	ASII	7.600	89.814.000	40.484	2218.53	3,43
9	AUTO	3.700	5.485.099	3.855	1422.85	2,60
10	BRAM	3.000	1.640.256	450	3645.01	0,82
11	BTON	700	113.179	180	628.77	1,11
12	CEKA	1.300	463.403	298	1557.66	0,83
13	CPIN	3.650	8.176.464	16.398	498.63	7,32
14	CTBN	4.400	1.379.023	800	1723.78	2,55
15	DLTA	255.000	598.212	16	37357.44	6,83
16	DPNS	385	155.697	331	470.20	0,82
17	DVLA	1.690	841.546	1.120	751.38	2,25
18	EKAD	350	191.978	699	274.73	1,27
19	ERTX	325	86.703	146	592.59	0,55
20	GGRM	56.300	26.605.713	1.924	13827.70	4,07
21	HMSP	59.900	13.308.420	4.383	3036.37	19,73
22	ICBP	7.800	11.986.798	5.831	2055.72	3,79
23	IGAR	375	242.029	1.050	230.50	1,63
24	INAI	450	129.219	158	815.77	0,55
25	INCI	245	115.760	181	639.43	0,38
26	INDF	5.850	34.142.674	8.780	3888.50	1,50
27	INDR	1.420	2.865.653	654	4379.38	0,32
28	INDS	4.200	1.136.573	315	3608.17	1,16
29	INKP	680	2.072.800	578	3586.16	0,19
30	INTP	22.450	19.418.738	3.681	5275.07	4,26
31	JECC	1.900	142.876	151	944.95	2,01

No	Kode	1	2	3	4=2:3	5=1:4
		Price (Rp)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	Jmlh Saham Beredar (Juta lbr)	BV (Rp)	PBV (2012)
32	JPFA	6.150	4.763.327	2.132	2234.21	2,75
33	KAEF	740	1.437.066	5.554	258.74	2,86
34	KBLI	187	845.414	4.007	210.97	0,89
35	KBLM	135	264.746	1.120	236.38	0,57
36	KDSI	495	316.006	405	780.26	0,63
37	KLBF	1.060	7.371.644	50.780	145.17	7,3
38	LION	10.400	371.829	52	7148.37	1,45
39	LMSH	10.500	97.525	10	10158.87	1,03
40	MERK	152.000	416.742	22	18604.55	8,17
41	MLBI	740.000	329.853	21	15655.10	47,27
42	MYOR	20.000	3.067.850	767	4001.98	5,00
43	NIPS	4.100	214.913	20	10745.63	0,38
44	PBRX	470	824.500	3.066	268.95	1,75
45	PICO	260	199.113	568	350.32	0,74
46	PRAS	255	280.294	588	476.69	0,53
47	PYFA	177	87.705	535	163.91	1,08
48	RICY	174	366.957	642	571.84	0,30
49	ROTI	6.900	666.608	1.012	658.47	10,48
50	SCCO	4.050	654.045	206	3181.40	1,27
51	SKLT	180	129.483	691	187.45	0,96
52	SMCB	2.900	8.418.056	7.663	1098.55	2,64
53	SMGR	15.850	18.164.855	5.932	3062.43	5,18
54	SMSM	2.525	820.329	1.440	569.80	4,43
55	SQBB	238.000	325.359	232	1402.41	7,49
56	STTP	1.050	579.691	1.310	442.51	2,37
57	TCID	11.000	1.096.822	201	5455.01	2,02
58	TOTO	6.650	898.165	495	1813.16	3,67
59	TRST	345	1.352.993	2.808	481.83	0,72
60	TSPC	3.725	3.353.156	4.500	745.15	5,00
61	ULTJ	1.330	1.676.519	2.888	580.44	2,29
62	UNVR	20.850	3.968.365	7.630	520.10	40,09

b. *Price to Book Value* Sampel Tahun 2013

No	Kode	1	2	3	4=2:3	5=1:4
		Price (Rp)	Total Equity (Jutaan Rupiah)	Jmlh Saham Beredar (Juta lbr)	BV (Rp)	PBV (2013)
1	ADES	2.000	264.778	590	448.85	4,46
2	AISA	1.430	2.356.773	2.926	805.46	1,78
3	AKPI	810	1.029.336	680	1513.73	0,54
4	ALDO	660	139.883	550	254.33	2,60
5	AMFG	7.000	2.760.727	434	6361.12	1,10
6	APLI	65	217.723	1.500	145.15	0,45
7	ARNA	820	768.490	7.341	104.68	7,83
8	ASII	6.800	106.188.000	40.484	2622.99	2,59
9	AUTO	3.650	9.558.754	4.855	1968.85	1,84
10	BRAM	2.250	1.998.308	450	4440.68	0,51
11	BTON	550	138.817	180	771.21	0,71
12	CEKA	1.160	528.275	298	1775.71	0,65
13	CPIN	3.375	9.950.900	16.398	606.84	5,56
14	CTBN	4.500	1.851.581	800	2314.48	1,95
15	DLTA	380.000	676.558	16	42250.07	8,99
16	DPNS	470	223.428	331	674.74	0,70
17	DVLA	2.200	914.703	1.120	816.70	2,69
18	EKAD	390	237.708	699	340.18	1,15
19	ERTX	280	124.919	161	776.77	0,35
20	GGRM	42.000	29.416.271	1.924	15288.42	2,75
21	HMSP	62.400	14.155.035	4.383	3229.53	19,32
22	ICBP	10.200	13.265.731	5.831	2275.05	4,48
23	IGAR	295	225.743	972	232.20	1,27
24	INAI	600	126.318	158	797.46	0,75
25	INCI	240	126.092	181	696.50	0,34
26	INDF	6.600	38.373.129	8.780	4370.30	1,51
27	INDR	1.000	3.564.264	654	5447.02	0,18
28	INDS	2.675	1.752.866	525	3338.79	0,80
29	INKP	1.400	2.294.000	438	5237.44	0,27
30	INTP	20.000	22.977.687	3.681	6241.85	3,20
31	JECC	2.850	147.660	151	976.59	2,92

No	Kode	1	2	3	4=2:3	5=1:4
		Price (Rp)	Total Equity (Jutaan Rupiah)	Jmlh Saham Beredar (Juta lbr)	BV (Rp)	PBV (2013)
32	JPFA	1.220	5.245.222	10.661	492.02	2,48
33	KAEF	590	1.624.355	5.554	292.47	2,02
34	KBLI	142	886.650	4.007	221.26	0,64
35	KBLM	158	269.664	1.120	240.77	0,66
36	KDSI	345	352.009	405	869.16	0,40
37	KLBF	1.250	8.499.958	47.648	178.39	6,89
38	LION	12.000	415.784	52	7993.39	1,50
39	LMSH	8.000	110.468	10	11507.09	0,70
40	MERK	189.000	512.219	22	22866.90	8,27
41	MLBI	1.200.000	987.533	21	46869.15	25,6
42	MYOR	26.000	3.938.761	894	4404.06	5,90
43	NIPS	325	235.946	716	329.45	0,99
44	PBRX	420	1.215.433	3.085	393.99	1,07
45	PICO	155	215.035	568	378.33	0,41
46	PRAS	185	406.448	701	579.78	0,32
47	PYFA	147	93.901	535	175.49	0,84
48	RICY	173	379.823	642	591.89	0,29
49	ROTI	1.020	787.338	5.062	155.54	6,56
50	SCCO	4.400	707.611	206	3441.97	1,28
51	SKLT	180	139.650	691	202.17	0,89
52	SMCB	2.275	8.772.947	7.663	1144.86	1,99
53	SMGR	14.150	21.803.976	5.932	3675.95	3,85
54	SMSM	3.450	1.006.799	1.440	699.33	4,93
55	SQBB	304.000	347.052	10	34705.20	0,31
56	STTP	1.550	694.128	1.310	529.87	2,93
57	TCID	11.900	1.182.991	201	5883.57	2,02
58	TOTO	7.700	1.035.650	495	2090.70	3,68
59	TRST	250	1.709.677	2.808	608.86	0,41
60	TSPC	3.250	3.862.952	4.500	858.43	3,79
61	ULTJ	4.500	2.015.147	2.888	697.67	6,45
62	UNVR	26.000	4.254.670	7.630	557.62	46,63

c. *Price to Book Value* Tahun Sampel 2014

No	Kode	1	2	3	4=2:3	5=1:4
		Price (Rp)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	Jmlh Saham Beredar (Juta lbr)	BV (Rp)	PBV (2014)
1	ADES	1.375	295.799	602	491.36	2,80
2	AISA	2.095	3.592.829	3.515	1022.14	2,05
3	AKPI	830	1.035.846	682	1518.84	0,55
4	ALDO	735	148.803	515	288.94	2,54
5	AMFG	8.050	3.184.642	452	7045.67	1,14
6	APLI	81	225.258	1.500	150.17	0,54
7	ARNA	870	912.231	7.871	115.90	7,51
8	ASII	7.425	120.324.000	42.184	2852.36	2,60
9	AUTO	4.200	10.142.706	3.415	2970.05	1,41
10	BRAM	5.000	2.221.700	461	4819.31	1,04
11	BTON	540	146.640	185	792.65	0,68
12	CEKA	1.500	537.551	310	1734.04	0,87
13	CPIN	3.780	10.943.289	16.430	666.06	5,68
14	CTBN	5.300	1.819.345	876	2076.88	2,55
15	DLTA	390.000	764.473	18	42470.72	9,33
16	DPNS	353	236.083	331	712.96	0,50
17	DVLA	1.690	962.431	1.120	859.31	1,97
18	EKAD	515	273.199	699	390.97	1,32
19	ERTX	630	157.966	174	907.85	0,69
20	GGRM	60.700	33.228.720	2.002	16597.76	3,66
21	HMSP	68.650	13.498.114	4.383	3079.65	22,29
22	ICBP	13.100	15.039.947	6.041	2489.65	5,26
23	IGAR	315	263.451	1.017	259.05	1,22
24	INAI	350	145.842	314	464.46	0,75
25	INCI	238	137.120	187	733.26	0,32
26	INDF	6.750	41.228.376	8.880	4642.84	1,45
27	INDR	770	3.776.674	664	5687.76	0,14
28	INDS	1.600	1.828.319	666	2745.22	0,58
29	INKP	1.045	2.408.513	438	5498.89	0,19
30	INTP	25.000	24.784.801	3.921	6321.04	3,96
31	JECC	2.350	171.355	141	1215.28	1,94

No	Kode	1	2	3	4=2:3	5=1:4
		Price (Rp)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	Jmlh Saham Beredar (Juta lbr)	BV (Rp)	PBV (2014)
32	JPFA	950	5.289.994	10.636	497.38	1,91
33	KAEF	1.465	1.811.144	5.872	308.42	4,75
34	KBLI	139	940.757	4.098	229.56	0,61
35	KBLM	155	290.288	1.140	254.64	0,61
36	KDSI	364	396.498	425	932.94	0,39
37	KLBF	1.830	9.817.476	46.875	209.44	8,74
38	LION	9.300	443.979	54	8221.83	1,14
39	LMSH	6.450	115.951	10	11595.10	0,55
40	MERK	160.000	553.691	24	23070.46	6,97
41	MLBI	11.950	553.797	2.116	261.72	45,65
42	MYOR	20.900	4.100.555	930	4409.20	4,74
43	NIPS	487	575.894	1.458	394.99	1,23
44	PBRX	505	2.544.732	7.188	354.03	1,43
45	PICO	160	231.101	568	406.60	0,40
46	PRAS	204	685.822	701	978.29	0,21
47	PYFA	135	96.559	552	174.93	0,77
48	RICY	174	396.313	655	605.06	0,29
49	ROTI	1.385	960.122	5.377	178.56	7,76
50	SCCO	3.950	814.393	218	3735.75	1,06
51	SKLT	300	153.368	697	220.04	1,36
52	SMCB	2.185	8.758.592	7.513	1165.79	1,87
53	SMGR	16.200	25.002.452	6.312	3961.10	4,09
54	SMSM	4.750	1.146.837	1.440	796.60	5,97
55	SQBB	315.000	368.878	10	36887.80	0,29
56	STTP	2.880	817.594	1.360	601.17	4,80
57	TCID	17.525	1.283.504	206	6230.60	2,80
58	TOTO	3.975	1.231.192	989	1244.89	3,19
59	TRST	380	1.766.440	2.891	610.95	0,62
60	TSPC	2.865	4.082.127	4.493	908.48	3,15
61	ULTJ	3.720	2.273.306	2.998	758.27	4,91
62	UNVR	32.300	4.598.782	6.411	717.33	45,03

d. *Price to Book Value* Tahun Sampel 2015

No	Kode	1	2	3	4=2:3	5=1:4
		Price (Rp)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	Jmlh Saham Beredar (Juta lbr)	BV (Rp)	PBV (2015)
1	ADES	1.015	328.369	590	556.65	1,82
2	AISA	1.210	3.966.907	3.224	1230.43	0,98
3	AKPI	875	1.107.566	680	1628.77	0,54
4	ALDO	795	170.929	540	316.54	2,50
5	AMFG	6.550	3.390.223	434	7811.57	0,84
6	APLI	65	221.561	1.500	147.71	0,44
7	ARNA	500	894.728	7.342	121.87	4,10
8	ASII	6.000	126.533.000	40.480	3125.82	1,92
9	AUTO	4.300	10.143.426	1.795	5650.93	0,76
10	BRAM	4.680	2.681.260	475	5644.76	0,83
11	BTON	435	149.105	180	828.36	0,53
12	CEKA	1.300	639.894	308	2077.58	0,63
13	CPIN	2.600	12.561.427	16.398	766.03	3,39
14	CTBN	5.225	1.962.736	850	2309.10	2,26
15	DLTA	5.200	849.621	801	1061.15	4,90
16	DPNS	387	241.296	331	728.71	0,53
17	DVLA	1.300	973.517	1.120	869.21	1,50
18	EKAD	400	291.961	849	343.89	1,16
19	ERTX	900	251.163	171	1468.79	0,61
20	GGRM	55.000	38.007.909	1.924	19753.73	2,78
21	HMSF	94.000	32.016.060	4.653	6881.14	13,66
22	ICBP	13.475	16.386.911	5.831	2810.33	4,79
23	IGAR	224	310.464	972	319.34	0,70
24	INAI	405	239.821	317	757.01	0,53
25	INCI	305	164.051	189	867.99	0,35
26	INDF	5.175	43.121.593	8.780	4911.10	1,05
27	INDR	760	4.350.773	664	6552.37	0,12
28	INDS	350	1.919.039	656	2924.25	0,12
29	INKP	1.315	2.623.095	438	5988.80	0,22
30	INTP	22.325	23.865.950	3.681	6483.14	3,44
31	JECC	1.350	367.756	151	2432.25	0,56

No	Kode	1	2	3	4=2:3	5=1:4
		Price (Rp)	<i>Total Equity</i> (Jutaan Rupiah)	Jmlh Saham Beredar (Juta lbr)	BV (Rp)	PBV (2015)
32	JPFA	635	6.109.692	10.661	573.11	1,11
33	KAEF	870	1.862.097	5.554	335.27	2,59
34	KBLI	119	1.027.362	4.007	256.38	0,46
35	KBLM	132	296.475	1.120	264.71	0,50
36	KDSI	191	378.921	405	935.61	0,20
37	KLBF	1.320	10.938.286	46.875	233.35	5,66
38	LION	1.050	454.805	520	874.63	1,20
39	LMSH	575	117.441	100	1174.41	0,49
40	MERK	67.750	473.543	45	10523.18	6,41
41	MLBI	8.200	766.480	2.107	363.78	22,54
42	MYOR	1.220	5.194.459	894	5808.10	0,21
43	NIPS	425	609.002	1.487	409.64	1,03
44	PBRX	560	2.158.568	4.673	461.95	1,21
45	PICO	128	247.090	568	434.73	0,29
46	PRAS	125	721.564	580	1245.08	0,10
47	PYFA	112	102.222	540	189.17	0,59
48	RICY	159	400.079	642	623.45	0,25
49	ROTI	1.265	1.198.534	5.104	234.80	5,38
50	SCCO	3.725	922.352	206	4486.51	0,83
51	SKLT	370	152.044	691	220.12	1,68
52	SMCB	995	8.449.857	7.663	1102.70	0,90
53	SMGR	11.400	27.440.798	5.932	4626.27	2,46
54	SMSM	4.760	1.440.248	1.440	1000.40	4,76
55	SQBB	10.500	354.053	10	35405.30	0,30
56	STTP	3.015	1.008.809	1.310	770.08	3,91
57	TCID	16.500	1.714.871	201	8528.87	1,93
58	TOTO	6.950	1.491.542	1.032	1445.29	4,81
59	TRST	310	1.966.920	2.822	696.91	0,44
60	TSPC	1.750	4.337.140	4.500	963.81	1,81
61	ULTJ	3.945	2.797.505	2.888	968.54	4,07
62	UNVR	37.000	4.827.360	7.630	632.68	58,48

7. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	248	-.92	3.49	.4869	.68673
Current Ratio	248	51.39	1,387.13	259.8759	216.71025
Debt to Equity Ratio	248	.08	7.40	1.0315	.96403
Return on Asset	248	.08	74.84	10.3457	10.95596
Total Assets Turn Over	248	.31	2.88	1.2144	.50638
Price to Book Value	248	.10	58.48	3.7793	7.77629
Valid N (listwise)	248				

8. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		248
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55980454
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.030
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.466

a. Test distribution is Normal.

9. Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.322	.56556

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.079	5	7.816	24.436	.000 ^a
	Residual	77.405	242	.320		
	Total	116.484	247			

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.113	.127		-.886	.376		
	Current Ratio	.001	.000	.456	7.392	.000	.721	1.387
	Debt to Equity Ratio	-.120	.042	-.168	-2.819	.005	.772	1.296
	Return on Asset	.000	.005	.006	.077	.939	.449	2.228
	Total Assets Turn Over	.276	.077	.204	3.605	.000	.859	1.164
	Price to Book Value	.002	.007	.023	.293	.770	.446	2.244

a. Dependent Variable: Return Saham

10. Pearson Correlation

Correlations

		Return Saham	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Return on Asset	Total Assets Turn Over	Price to Book Value
Return Saham	Pearson Correlation	1	.516*	-.372**	.173**	.178*	.011
	Sig. (1-tailed)		.000	.000	.003	.002	.433
	N	248	248	248	248	248	248
Current Ratio	Pearson Correlation	.516**	1	-.459**	.153**	-.074	-.142*
	Sig. (1-tailed)	.000		.000	.008	.122	.013
	N	248	248	248	248	248	248
Debt to Equity Ratio	Pearson Correlation	-.372**	-.459*	1	-.094	.012	.133*
	Sig. (1-tailed)	.000	.000		.070	.422	.018
	N	248	248	248	248	248	248
Return on Asset	Pearson Correlation	.173**	.153*	-.094	1	.323*	.687**
	Sig. (1-tailed)	.003	.008	.070		.000	.000
	N	248	248	248	248	248	248
Total Assets Turn Over	Pearson Correlation	.178**	-.074	.012	.323**	1	.348**
	Sig. (1-tailed)	.002	.122	.422	.000		.000
	N	248	248	248	248	248	248
Price to Book Value	Pearson Correlation	.011	-.142*	.133*	.687**	.348*	1
	Sig. (1-tailed)	.433	.013	.018	.000	.000	
	N	248	248	248	248	248	248

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

11. Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.016	-.004	.34683

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.480	5	.096	.798	.552 ^a
	Residual	29.110	242	.120		
	Total	29.589	247			

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.388	.078		4.991	.000
	Current Ratio	2.338E-5	.000	.015	.195	.846
	Debt to Equity Ratio	-.029	.026	-.080	-1.108	.269
	Return on Asset	.001	.003	.018	.185	.853
	Total Assets Turn Over	.061	.047	.090	1.306	.193
	Price to Book Value	-.002	.004	-.036	-.373	.710

a. Dependent Variable: ABS_RES

12. Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS_RES

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.127 ^a	.016	-.004	.34683	2.247

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: ABS_RES

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.480	5	.096	.798	.552 ^a
	Residual	29.110	242	.120		
	Total	29.589	247			

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: ABS_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.388	.078		4.991	.000
	Current Ratio	2.338E-5	.000	.015	.195	.846
	Debt to Equity Ratio	-.029	.026	-.080	-1.108	.269
	Return on Asset	.001	.003	.018	.185	.853
	Total Assets Turn Over	.061	.047	.090	1.306	.193
	Price to Book Value	-.002	.004	-.036	-.373	.710

a. Dependent Variable: ABS_RES

13. Uji Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Return Saham

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.579 ^a	.335	.322	.56556

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.079	5	7.816	24.436	.000 ^a
	Residual	77.405	242	.320		
	Total	116.484	247			

a. Predictors: (Constant), Price to Book Value, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Return on Asset

b. Dependent Variable: Return Saham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.113	.127		-.886	.376
	Current Ratio	.001	.000	.456	7.392	.000
	Debt to Equity Ratio	-.120	.042	-.168	-2.819	.005
	Return on Asset	.000	.005	.006	.077	.939
	Total Assets Turn Over	.276	.077	.204	3.605	.000
	Price to Book Value	.002	.007	.023	.293	.770

a. Dependent Variable: Return Saham